

**INTEGRASI-INTERKONEKSI SAINS DAN
AGAMA DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN
HADIS PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI
MTs N 1 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)**

Disusun Oleh:

M. Ihsanuddin Ali Waffa

NIM : 15410073

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ihsanuddin Ali Waffa
NIM : 15410073
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 29 Juli 2019

Yang Menyatakan



M. Ihsanuddin Ali Waffa

15410073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Ihsanuddin Ali Waffa

NIM : 15410073

Judul Skripsi : Integrasi-Interkoneksi Sains dan Agama dalam Pembelajaran Alquran Hadits Pada Peserta Didik Kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2019

Pembimbing



Dr. H. Tasman Hamami, M.A.

NIP.: 19611102 198603 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-142/Un.02/DT/PP.05.3/9/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

INTEGRASI-INTERKONEKSI SAINS DAN AGAMA
DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN HADITS PADA PESERTA DIDIK KELAS VII
DI MTs N 1 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. Ihsanuddin Ali Waffa

NIM : 15410073

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 27 Agustus 2019

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag.
NIP. 19810420 201503 1 003

Yogyakarta, 11 SEP 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arif, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ
مَاءً فَيُحْيِي بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (سورة الروم: 24)

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia memperlihatkan kepadamu kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan Dia menurunkan hujan dari langit, lalu menghidupkan bumi dengan air itu sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mempergunakan akalnyanya.”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 406.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini

Kupersembahkan Kepada:

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

M. IHSANUDDIN ALI WAFFA. *Integrasi-Interkoneksi Sains dan Agama dalam Pembelajaran Alquran Ḥadis Pada Peserta Didik Kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah terletak pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini, banyak pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran hanya berpacu pada modul atau hanya secara tekstual saja. Para pendidik banyak yang enggan menerapkan pembelajaran yang mengintegrasikan-interkoneksi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sains. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan para pendidik dalam keilmuan sains. Sehingga mereka hanya menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam sesuai dengan modul. MTs N 1 Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan Islam menengah pertama di Yogyakarta yang mampu menerapkan pembelajaran yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Integrasi-interkoneksi yang dibentuk oleh MTs N 1 Yogyakarta tidak hanya pada bidang agama saja, tetapi juga pada bidang sains pun berkembang, terutama dalam pelajaran Alquran Ḥadis yang di dalamnya terdapat berbagai ayat *kauniyah* yang harus dijelaskan dengan keilmuan sains. Sehingga yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana bentuk integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pembelajaran Alquran Ḥadis pada peserta didik kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta, (2) Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan dalam penerapan integrasi-interkoneksi antara sains dan agama dalam pembelajaran Alquran Ḥadis pada peserta didik kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta, dan (3) Bagaimana respon peserta didik kelas VII MTs N 1 Yogyakarta terhadap proses pembelajaran Alquran Ḥadis yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pembelajaran Alquran Ḥadis kelas VII terjadi melalui beberapa model integrasi-interkoneksi yaitu Informatif, konfirmatif, dan korektif. Pada pembelajaran Alquran Ḥadis kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta, model yang terlihat adalah informatif dan konfirmatif. 2) Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran Alquran Ḥadis yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), diskusi, *cooperative learning*, *gallery walk*, dan pemecahan masalah. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat secara aktif mengikuti proses pembelajaran dan dapat menciptakan suasana dalam kelas menjadi hidup.

Kata kunci: Integrasi-interkoneksi, sains dan agama, dikotomisasi dan pembelajaran

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Semoga kita kelak mendapat syafaatnya.

Sebagai insan yang lemah, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak yang mendukung dan memberikan masukan serta pencerahan bagi penulis. Oleh karena itu, dengan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, dan bimbingan, kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang sudah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang mengizinkan peneliti dalam menjalani penelitian.
3. Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi.
4. Sekertaris Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi.
5. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan peneliti dalam menempuh studi dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan peneliti dalam menempuh studi.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada peneliti selama masa perkuliahan.
8. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang membantu peneliti dalam mengurus administrasi.

9. Bapak Agus Suryanto, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah MTs N 1 Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, terimakasih atas bantuannya dan informasi dalam penelitian skripsi ini.
10. Ibu Dra. Eni Suharsih M.Sc, Ibu Nismatul Khotami, S.Pd, M.S.I dan Peserta didik yang telah berkenan membantu untuk memberikan data dan informasi dalam penelitian skripsi ini.
11. Orang tua saya tercinta Bapak H. Nur Muhammad S. dan Ibu Hj. Siti Asmunah serta kakak dan adek saya Anas Syamsuri, Vita Nurul Faizah, S.P, M. Joko Subiyanto, S.H.I, M.H, Chusnuliah Fachtia, Husna Nurul Arifah yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada saya untuk tetap semangat dalam menempuh pendidikan.
12. Teman-teman seperjuangan di PAI angkatan 2015 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menemani berjuang, terkhusus untuk keluarga PAI B, terima kasih atas segala ukiran hati bertema canda tawa dan tangisan haru serta kekeluargaan yang begitu besar. Semoga silaturahmi senantiasa terjaga dan semoga Allah selalu memberi kemudahan dalam segala urusan kepada kita semua.
13. Sahabat-sahabat saya selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga, Anisah Sholihati, Desi Musaini, Imam Royani, Dini Fitriana P, M. Ridwan, Suryadi Febriyanto, Elia Anjayani, Fatma Azizah, M. Adnan Saputra dan Wahyu Nur Afnan Semoga persahabatan dan kekeluargaan ini tetap terjalin sampai akhir nanti.
14. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi dan dalam menempuh studi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 29 Juli 2019

Peneliti

M. Ihsanuddin Ali Waffa

NIM. 15410073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	13
E. Landasan Teori.....	19
F. Metode Penelitian	36
G. Sistematika Pembahasan.....	45
BAB II GAMBARAN UMUM MTs N 1 YOGYAKARTA	
A. Sejarah Berdiri	49
B. Letak Geografis	51
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	52
D. Data Madrasah	54
E. Struktur Organisasi	55
F. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	57
G. Program Unggulan Madrasah	60
H. Data Sarana dan Prasarana.....	64
BAB III PEMBAHASAN	
A. Bentuk Integrasi-interkoneksi Sains dan Agama dalam Pembelajaran Alquran Ḥadīs Pada Peserta Didik Kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta	68
B. Strategi Pembelajaran yang Digunakan dalam Penerapan Integrasi-interkoneksi Sains dan Agama dalam Pembelajaran Alquran Ḥadīs Pada Peserta Didik Kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta	89
C. Respon Peserta Didik Kelas VII MTs N 1 Yogyakarta Terhadap Proses Pembelajaran Alquran Ḥadīs yang Terintegrasi-interkoneksi Sains dan Agama.....	111

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 119
B. Saran..... 122
C. Kata Penutup 123

DAFTAR PUSTAKA 124

LAMPIRAN..... 128



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ي	ya'	y	apostrof
ء	hamzah	'	ye

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

إِي = ī

أُو = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ

ditulis : rasūlullāhi

مَقَا صِدَالشَّرِيعَةِ ditulis : maqāsidu al-syarī'ati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I : Data Madrasah	54
Tabel II : Jumlah Peserta Didik	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	:	Catatan Lapangan
Lampiran III	:	Bagan Struktur Organisasi MTs N 1 Yogyakarta
Lampiran IV	:	Kepemilikan Tanah
Lampiran V	:	Nomor Izin Mendirikan Bangunan
Lampiran VI	:	Luas Bangunan
Lampiran VII	:	Data Sarana Prasarana
Lampiran VIII	:	Foto Dokumentasi Pembelajaran
Lampiran IX	:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran X	:	Fotokopi Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XI	:	Fotokopi Berita Acara Seminar
Lampiran XII	:	Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran XIII	:	Permohonan Izin Penelitian
Lampiran XIV	:	Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran XV	:	Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran XVI	:	Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran XVII	:	Fotokopi Sertifikat TOAFL
Lampiran XVIII	:	Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran XIX	:	Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XX	:	Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XXI	:	Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran XXII	:	Fotokopi KRS Semester VIII
Lampiran XXIII	:	Fotokopi KTM
Lampiran XXIV	:	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional secara filosofis memandang manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dengan segala fitrahnya, makhluk individu dengan segala hak dan kewajibannya, dan makhluk sosial dengan segala tanggung jawabnya. Manusia hidup di tengah masyarakat global dengan segala tantangannya. Dari pandangan tersebut, tujuan pendidikan disemua jenjang adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.² Sehingga pendidikan nasional bertujuan untuk mencetak manusia secara utuh yang tidak hanya cerdas secara intelektual saja, namun juga cerdas secara emosional, sosial, dan spiritual.

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, pendidikan agama ditempatkan pada posisi penting dalam kurikulum diseluruh jenjang pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan agama memberikan suatu spirit pada mata pelajaran lainnya. Selain itu, pada mata pelajaran

²UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3.

pendidikan agama memiliki kompetensi utama yang harus dimiliki, yaitu bersifat terpadu (*integrated*). Terlebih lagi pada pendidikan agama yang memadukan secara komprehensif dan simultan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran. Pendidikan agama juga tidak menyebabkan kerancuan dan kesenjangan pendidikan di Indonesia, serta menyebabkan umat Islam mengalami kemunduran.³

“*Integrasi-interkoneksi*” merupakan sebuah kata yang mudah untuk diucapkan, namun sulit untuk diimplementasikan. Karena mewajibkan pemahaman, wawasan, dan penguasaan tidak hanya dengan satu disiplin ilmu yang menjadi fokus keahliannya saja, akan tetapi juga berhubungan dengan ilmu-ilmu lain. Selain itu kemampuan untuk mendialogkan, menghubungkan, dan praktik-aplikatif ilmu juga sangat diperlukan guna menjadikan konsep integrasi-interkoneksi tersebut benar-benar berlaku dan mudah untuk diterima diberbagai kalangan. Paradigma tentang integrasi-interkoneksi mengibaratkan menjadi terbukanya dialog antar ilmu pengetahuan dan menutup peluang dikotomi ilmu. Kerangka dasar sebagai jaminan teraplikasikannya misi dan tujuan integrasi-interkoneksi ini setidaknya meliputi *Islamic Studies* sebagai medianya yakni *ḥaḍarah al-nas* (budaya teks), *ḥaḍarah al-‘ilm* (budaya

³M. Amin Abdullah, *Menyatukan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum Upaya Mempertemukan Epistemologi Islam dan Umum*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2003), hal. 5.

ilmu), dan *ḥaḍarah al-falsafah* (budaya filsafat). Keniscayaan dengan diterapkannya integrasi-interkoneksi sesuai fungsionalitasnya tidak hanya akan menghilangkan dikotomis-atomistis sains dan *value*, Islam dan Ilmu, justru akan sejalan dengan itu.⁴

Paradigma keilmuan selain bersifat integrasi-interkoneksi dalam ilmu keislaman, juga bersifat integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dengan ilmu umum. Integrasi-interkoneksi dalam ilmu umum juga terjadi baik pada bidang ilmu kimia, ilmu fisika, ilmu sosial, maupun ilmu alam. Konsep dan praktik integrasi-interkoneksi dalam keilmuan sangat dibutuhkan untuk mempersempit ruang dualisme atau dikotomi ilmu yang memisahkan ilmu pengetahuan umum dari ilmu pengetahuan agama yang kemudian berdampak pada pemisahan dan pemilahan kesadaran keagamaan dan ilmu pengetahuan umum. Perkembangan wacana yang telah terjadi dikalangan akademisi ketika adanya sebuah spesialisasi ilmu (kategori agama dan umum) menimbulkan banyak masalah baru yaitu arogansi keilmuan yang bersifat tertutup. Seperti halnya diskursus ilmu pengetahuan modern dan bidang keilmuan terpisah secara tegas dan jelas; biologi, psikologi, geografi, sosiologi, dan yang lainnya.⁵ Akhirnya para ilmuwan

⁴Amril M, *Epistemologi Integratif-Interkoneksi Agama dan Sains*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 23.

⁵Tan Malaka, *Madilog: Materialisme, Dialektika, Logika*, (Jakarta: Pusat Data Indikator, 1991), hal. 58.

menjadi terkesan seakan mereduksi realitas hanya sebatas apa yang diketahuinya saja.

Sejarah hubungan antara ilmu pengetahuan umum dan agama tercatat bahwa pemimpin gereja menolak teori Heliosentris Galileo atau Teori Evolusi Darwin. Pemimpin gereja tersebut membuat pernyataan yang berada di luar kompetensinya. Lain halnya dengan pemimpin gereja tersebut, Isaac Newton serta para tokoh ilmu-ilmu sekuler saat itu justru menempatkan Tuhan hanya sebagai sekedar penutup sementara lobang kesulitan mereka yang tidak dapat terpecahkan dan terjawab oleh teori keilmuan mereka sendiri, sampai tiba pada waktunya diperoleh data yang lengkap dan dapat menjawab kesulitan tersebut. Begitu kesulitan yang mereka alami terjawab, maka secara otomatis intervensi Tuhan tidak lagi diperlukan. Akhirnya Tuhan di dalam benak para ilmuan “sekuler” hanya sebagai pelarian dan singgah sejenak. Begitu alam semesta ini selesai diciptakan, para ilmuan sekuler tidak peduli lagi dengan alam raya ciptaan-Nya, mereka menganggap bahwa alam semesta ini berjalan sendiri secara mekanis tanpa campur tangan Tuhan.⁶

Sementara dari dunia Timur yaitu dunia Islam, pengajaran ilmu-ilmu agama Islam yang normatif-tekstual terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan

⁶M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 93-94.

teknologi, ilmu sosial, ekonomi, hukum, dan humaniora pada umumnya. Perbedaan keilmuan ini semakin hari semakin jauh ibarat deret ukur terbalik dan membawa akibat yang tidak nyaman bagi kehidupan dan kesejahteraan kehidupan manusia. Pola pikir yang serba bipolar-dikotomis ini menjadikan manusia terasing dari nilai-nilai spiritualitas-moralitas, terasing dari dirinya sendiri, terasing dari keluarga dan masyarakat, terasing dari lingkungan alam dan ragam hayati yang menopang kehidupannya serta terasing dari denyut nadi lingkungan sosial budaya sekitarnya.⁷ Singkatnya, terjadi proses dehumanisasi secara masif baik pada tataran kehidupan keilmuan maupun keagamaan.

Sejarah dikotomi ilmu dimulai sejak zaman pertengahan, yaitu pada masa Dinasti Umayyah. Pada saat itu, ilmu pengetahuan dan teknologi sudah mulai berkembang dikalangan umat Islam. Tradisi perkembangan keilmuan ini mengalami kemajuan pada masa Abbasiyah, banyak dari kalangan ilmuwan Muslim yang telah membuat berbagai karya seperti penerjemahan naskah-naskah kuno, penemuan ilmu-ilmu hitung dan fisika hingga pendirian Baitul Hikmah yang menjadi tanda puncak peradaban dan kejayaan Islam. Namun setelah itu, muncullah spesialisasi ilmu pengetahuan modern dan adanya kolonisasi serta imperialisasi terhadap dunia Islam yang kemudian memunculkan adanya dikotomi ilmu. Adanya pemisahan

⁷*Ibid.*, hal. 93-94.

antara ilmu agama dan ilmu umum telah berdampak negatif bagi perkembangan keilmuan dan peradaban di dunia Islam, karena keilmuan yang dikategorikan ilmu agama itu sangat sempit, hanya yang terkait dengan teks Alquran Hadis dengan dimensi kajiannya yang sangat normatif.⁸ Memang benar, agama mengklaim bahwa wahyu Tuhan sebagai sumber kebenaran, etika, hukum, kebijaksanaan, dan sedikit pengetahuan. Namun agama tidak pernah menjadikan wahyu Tuhan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Pada dasarnya sumber pengetahuan ada dua macam, yaitu sumber pengetahuan yang berasal dari Tuhan serta yang berasal dari manusia.

Pada konsep integralisme dan reintegrasi epistemologi keilmuan ini berharap supaya dapat menyelesaikan konflik antara sekularisme ekstrim dan fundamentalisme negatif agama yang *rigid* dan radikal dalam berbagai hal. Upaya integralisasi ilmu pengetahuan dalam Islam terus dilakukan oleh para ilmuwan muslim seperti Fazlur Rahman, Sayyed Hossein Nasr, Ziauddin Sardar, Ismail Raji' al-Faruqi, dan Syekh Muhammad Naquib al-Attas. Di Indonesia upaya integrasi ilmu juga terus dikembangkan oleh para ilmuwan dan akademisi sebagai contoh adalah Kuntowijoyo dengan

⁸Wiji Hidayati, Tipologi Penelitian Berbasis Integrasi Interkoneksi (Studi Skripsi Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007-2008), dalam *Pendidikan Islam dalam Wacana Integrasi Interkoneksi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 8.

konsep “Pengilmuan Islam”. Alquran sebagai paradigma yang dilakukan dengan dua cara, yang *pertama* integralisasi yaitu pengintegrasian kekayaan keilmuan manusia dengan wahyu, dan yang *kedua* objektifikasi yaitu menjadikan pengilmuan Islam sebagai rahmat untuk semua orang.⁹

Pada masa-masa terakhir ini selaras dengan terjadinya proses sekularisasi dan dehumanisasi akibat modernisasi, kemudian muncul tuntutan agar dua pendekatan studi Islam dan sains tidak boleh pisah dalam mengkaji Islam, namun harus diintegrasikan-interkoneksi. Pada prinsipnya, sesuai dengan ajaran Islam dalam Alquran memang tidak mengenal dikotomi antara ilmu agama dan ilmu (sains). Pandangan Islam terhadap sains yaitu tidak pernah mengekang umatnya untuk tidak berkembang dan modern. Justru Islam sangat mendukung umatnya untuk melakukan berbagai penelitian dan eksperimen dalam segala hal. Islam berpendapat bahwa sains merupakan bagian dari ayat-ayat Allah yang perlu digali dan dicari keberadaannya. Sehingga gagasan integrasi-interkoneksi ilmu sains dan ilmu agama sudah bukan menjadi fenomena yang baru dalam keilmuan Islam.

Sekolah yang berlatar belakang Islam merupakan lembaga pendidikan Islam formal yang tepat untuk penyelenggaraan proses pembelajaran yang terintegrasi-

⁹Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hal. 49.

interkoneksi sains dan agama. Sehingga pada proses pembelajaran yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama tersebut bisa menciptakan pemahaman peserta didik secara utuh dalam mempelajari suatu pelajaran, baik dari segi keilmuan sains dan juga dari segi keilmuan agama. Oleh sebab itu, hendaknya sekolah yang berlatar belakang Islam dapat mengintegrasikan-interkoneksi pendidikan sains dengan agama secara baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini, banyak pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran hanya berpaku pada modul atau hanya secara tekstual saja. Para pendidik banyak yang enggan menerapkan pembelajaran yang mengintegrasikan-interkoneksi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sains. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan para pendidik dalam keilmuan sains. Sehingga mereka hanya menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam sesuai dengan modul.

Akan tetapi peneliti menemukan lembaga pendidikan Islam menengah pertama di Yogyakarta yang mampu menerapkan pembelajaran yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sekolah tersebut adalah MTs N 1 Yogyakarta yang terletak di Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta. MTs N 1 Yogyakarta merupakan sekolah yang menerapkan integrasi-

interkoneksi sains dan agama. Integrasi-interkoneksi yang dibentuk oleh MTs N 1 Yogyakarta tidak hanya pada bidang agama saja, tetapi juga pada bidang sains pun berkembang.

Seperti yang yang dikemukakan oleh Ibu Nismatul Khotami selaku guru mata pelajaran Alquran Ḥadīṣ kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta:

“Dahulu banyak ilmuan yang tidak setuju bahwa sumber dari segala ilmu itu adalah berasal dari Alquran, sehingga muncul masalah dikotomi ilmu tersebut. Memang banyak sekolah dan mata pelajaran yang telah mengusung tema untuk menghilangkan nuansa dikotomi ilmu tersebut, termasuk di MTs N 1 Yogyakarta ini mas. Melalui pembelajaran yang didalamnya terdapat integrasi-interkoneksi sains dan agama ini, kami para guru bermaksud untuk menggambarkan secara nyata bahwa memang sains dan agama merupakan sesuatu yang saling berhubungan. Hal itu saya realisasikan dengan pembelajaran Alquran Ḥadīṣ di kelas VII yang didalamnya antara sains dan agama saling dihubungkan, dimana mata pelajaran Alquran Ḥadīṣ kelas VII tersebut saya ampu sendiri”¹⁰.

Berdasarkan wawancara dengan guru Alquran Ḥadīṣ di MTs N 1 Yogyakarta di atas, penulis melihat bahwa guru Alquran Ḥadīṣ di MTs N 1 Yogyakarta telah berusaha untuk memasukkan sains yang berkaitan dengan pembelajaran Alquran Ḥadīṣ. Tetapi tidak semua materi pelajaran Alquran Ḥadīṣ bisa diintegrasikan dengan sains, karena

¹⁰Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Ḥadīṣ, Ibu Nismatul Khotami, pada hari Kamis, 10 Januari 2019, pukul 10.30 WIB.

nanti akan cenderung memaksakan yang menyebabkan penyimpangan antara materi ayat dengan sains.

Peneliti memilih peserta didik kelas VII sebagai subjek penelitian, karena di dalam pembelajarannya, terdapat mata pelajaran yang materinya terkait dengan integrasi-interkoneksi sains dan agama secara kompleks. Peneliti melihat bahwa pelajaran yang materinya terkait dengan integrasi-interkoneksi sains dan agama adalah Alquran Ḥadīṣ. Secara substansi, ayat Alquran dan Ḥadīṣ apa saja yang ada di kelas VII dan bagaimana bentuk integrasi-interkoneksi sains dan agama serta strategi pembelajaran apa saja yang digunakan oleh pendidik.

Melihat latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang isu yang berkaitan dengan Integrasi-Interkoneksi Sains Dan Agama Dalam Pembelajaran Alquran Ḥadīṣ Pada Peserta Didik Kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pembelajaran Alquran Ḥadīṣ pada peserta didik kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan dalam penerapan integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pembelajaran Alquran Ḥadīṣ pada peserta didik kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta?

3. Bagaimana respon peserta didik kelas VII MTs N 1 Yogyakarta terhadap proses pembelajaran Alquran Ḥadīṣ yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pembelajaran Alquran Ḥadīṣ pada peserta didik kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan dalam penerapan integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pembelajaran Alquran Ḥadīṣ pada peserta didik kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui respon peserta didik kelas VII MTs N 1 Yogyakarta terhadap proses pembelajaran Alquran Ḥadīṣ yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan bagi peneliti dan calon pendidik.

- 2) Menambah khazanah keilmuan pendidikan Islam dan ikut serta dalam memberikan sumbangan terhadap perkembangan pengetahuan khususnya tentang bagaimana cara meningkatkan kualitas pendidikan melalui integrasi-interkoneksi sains dan agama.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan pendidikan, perumus buku, hingga guru Alquran Hadis dalam menyusun materi maupun menentukan pembelajaran yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama.
- 2) Bagi penulis, untuk memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pembelajaran Alquran Hadis.
- 3) Bagi guru, untuk memberikan pengetahuan dan wawasan dalam mengintegrasikan-interkoneksikan sains dan agama pada materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.
- 4) Bagi lembaga yang diteliti, sebagai informasi penting dan sebagai bahan pertimbangan dalam hal mengintegrasikan-interkoneksikan sains dan agama yang dapat dijadikan referensi

untuk meningkatkan kualitas input dan output di MTs N 1 Yogyakarta sehingga memungkinkan lembaga pendidikan dapat mencetak peserta didik yang lebih baik.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya.

Pertama, jurnal dengan judul “*Integrasi Sains dan Agama serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam*”.¹¹ Disusun oleh Iis Arifudin, membahas tentang cara melakukan integrasi antara sains dan agama, serta implikasinya terhadap pendidikan Islam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implikasi integrasi sains dan agama terhadap pendidikan Islam terjadi pada beberapa hal, antara lain: dalam hal kurikulum bisa dalam bentuk silabus disekitar dua isu fundamental yaitu epistemologi dan etika, dalam proses belajar mengajar salah satu gagasan mengenai peranan penting imajinasi kreatif sebagai metode alternatif selain metode deduktif dan induktif, dan dalam aspek pendidikan sosial keagamaan, dengan paradigma integratif para peserta didik akan diajak untuk berfikir holistik dan tidak parsial dalam menghayati

¹¹Iis Arifudin, “Integrasi Sains dan Agama serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, vol. 1 No. 1 (Desember, 2016).

majemuknya keyakinan dan keberagamaan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang integrasi sains dan agama. Perbedaannya pada penelitian ini membahas mengenai implikasi integrasi sains dan agama, sedangkan pada penelitian yang akan lakukan tidak membahas mengenai implikasi integrasi sains dan agama.

Kedua, jurnal dengan judul ”*Hubungan Antara Agama Dan Sains Dalam Pemikiran Ian G. Barbour Dan Implikasinya Terhadap Studi Islam*”.¹² Disusun oleh Moh. Mizan Habibi, membahas tentang pandangan Ian G. Barbour mengenai hubungan agama dan sains. Barbour menemukan bahwa banyak yang menganggap agama dan ilmu pengetahuan sangat bertentangan satu sama lain. Dia mengklarifikasikan perspektif tentang hubungan antara keduanya menjadi empat tipologi, yaitu: konflik, kemerdekaan, dialogis, dan integratif. Dia berpendapat bahwa empat perspektif ini adalah yang terbaik. Barbour mengusulkan pendekatan filosofis yang menghubungkan agama dan sains melalui integrasi dimana elemen-elemen sains empiris diintegrasikan ke dalam tekstual dan aspek metafisik agama. Ini menuntut akademis untuk mengembangkan sikap terbuka dan kesadaran dialogis cerdas dan kesehatan. Persamaan penelitian ini dengan

¹²Moh. Mizan Habibi, “Hubungan Antara Agama Dan Sains Dalam Pemikiran Ian G. Barbour Dan Implikasinya Terhadap Studi Islam”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia vol. IX No. 1 (2016).

penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai integrasi serta hubungan antara agama dan sains. Perbedaannya adalah pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada pemikiran Ian G. Harbour tentang hubungan antara agama dan sains serta implikasinya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bentuk dan strategi serta respon peserta didik dalam pengintegrasian-interkoneksi sains dan agama.

Ketiga, jurnal dengan judul “*Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran Biologi di SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan*”.¹³ Disusun oleh M. Nurhadi Amri, membahas tentang pelaksanaan integrasi nilai-nilai keIslaman dalam mata pelajaran Biologi yang dilaksanakan di SMA Islam Al Ulum terpadu medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pelaksanaan integrasi nilai-nilai keIslaman dalam pembelajaran Biologi, dalam pelaksanaannya hanya sebatas penelusuran ayat-ayat terkait dengan materi yang akan disajikan. Model pembelajaran menggambarkan konsep integrasi-interkoneksi ini dengan visualisasi jaring laba-laba keilmuan. Dalam pelaksanaan integrasi nilai-nilai keIslaman SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan memiliki daya dukung yang memadai diantaranya adalah adanya aktifitas MGMP yang membantu dalam

¹³M. Nurhadi Amri, “Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran Biologi di SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama* Fakultas Pendidikan Islam Pasca Sarjana UIN Sumatra Utara, Vol. 1 No. 4 Oktober-Desember 2017.

menelusuri ayat-ayat yang terkait dengan materi. Selain itu sarana prasarana dan pelatihan yang digelar oleh pihak sekolah sangat membantu dalam memberikan pemahaman tentang konsep integrasi yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam ranah penelitiannya sama-sama meneliti tentang pembelajaran yang terintegrasi-interkoneksi antara sains dan agama. Perbedaannya pada penelitian ini fokus pembahasannya pada bentuk implikasi dan bentuk integrasi nilai-nilai keIslaman ke dalam pembelajaran Biologi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus penelitiannya pada bentuk integrasi-interkoneksi sains dan agama pada pembelajaran Alquran Ḥadīṣ, strategi pembelajaran yang digunakan, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran Alquran Ḥadīṣ yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama.

Keempat, skripsi dengan judul “*Integrasi-interkoneksi Pembelajaran PAI dan Mata Pelajaran Umum pada Siswa Kelas II di SDIT Sunan Averroes Yogyakarta*”.¹⁴ Disusun oleh Dewi Isnawati, membahas tentang penerapan konsep pembelajaran terpadu antara ilmu pengetahuan agama dan sains bahwa terdapat penerapan integrasi-interkoneksi

¹⁴Dewi Isnawati, Integrasi-Interkoneksi Pembelajaran PAI dan Mata Pelajaran Umum pada Siswa Kelas II di SDIT Sunan Averroes Yogyakarta. *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

antara ilmu pengetahuan agama dan sains di SDIT Sunan Averroes. Persamaannya adalah sama-sama membahas metode pembelajaran untuk penerapan integrasi-interkoneksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sains. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian yang penulis angkat lebih mengarah pada bentuk dan strategi serta respon peserta didik dalam pengintegrasian-interkoneksi sains dan agama pada pembelajaran Alquran Hadis.

Kelima, skripsi dengan judul “*Integrasi-Interkoneksi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Al-Quran-Hadis pada Peserta Didik Kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”.¹⁵ Disusun oleh Muhammad Fajrul Bahri, menjelaskan tentang bentuk integrasi-interkoneksi sains dan agama serta menjelaskan tentang implementasi strategi pembelajaran yang digunakan dalam penerapan integrasi-interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Alquran Hadis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk integrasi-interkoneksi agama dan sains dalam pembelajaran Alquran Hadis bisa terjadi tetapi hanya melalui ranah pendekatannya saja. Strategi yang digunakan yaitu pembelajaran langsung/ceramah, diskusi, kelompok

¹⁵Muhammad Fajrul Bahri, *Integrasi-Interkoneksi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Al-Qur'an-Hadis pada Peserta Didik Kelas XI MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

kerja kecil, kerja sama tim dan pemecahan masalah. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan karena fokus penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai bentuk dan strategi dalam penerapan integrasi-interkoneksi agama dan sains, dan rumpun keilmuan sama yaitu pembelajaran Alquran Hadis. Kemudian perbedaan penelitian ini adalah pada fokus pembahasan dan objek penelitian. Fokus pembahasan penelitian ini hanya membahas bentuk dan strategi yang digunakan saja dalam penerapan integrasi-interkoneksi sains dan agama. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan selain fokus membahas bentuk dan strategi yang digunakan, juga akan melihat respon dari peserta didik dalam penerapan integrasi-interkoneksi sains dan agama di mata pelajaran Alquran Hadis. Objek penelitian ini dilakukan pada kelas XI, objek tersebut sudah memasuki jenjang Madrasah Aliyah (MA) atau setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan adalah pada kelas VII yang mana objek tersebut masih dalam jenjang MTs atau setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

*Keenam, skripsi dengan judul “Integrasi-interkoneksi Islam dan Sains dalam Proses Pembelajaran Kimia di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta”.*¹⁶ Disusun oleh Mutya

¹⁶Mutya Hanun, Integrasi-interkoneksi Islam dan Sains dalam Proses Pembelajaran Kimia di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan

Hanun, menjelaskan tentang implementasi pola integrasi-interkoneksi Islam dan sains dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini pada proses pembelajaran kimia yang terintegrasi-interkoneksi Islam dan sains di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah sesuai dengan visi dan misi sekolah. Konsep keterpaduan Islam yang diterapkan mengikuti kegiatan pembelajaran di setiap RPP yang disusun oleh guru. Namun konsep keterpaduan Islam yang disampaikan oleh guru di dalam kelas belum tertuang secara spesifik dalam RPP. Persamaan penelitian ini adalah pada fokus penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang integrasi-interkoneksi Islam dan sains. Selain pada objek penelitian di jenjang SMA, perbedaan penelitian ini juga pada rumpun keilmuannya yaitu pembelajaran kimia.

E. Landasan Teori

1. Integrasi dan Interkoneksi

a. Paradigma Integrasi-Interkoneksi

Integrasi-interkoneksi mempunyai maksud dan tujuan yang sama, yaitu menggabungkan dan mengaitkan dua persoalan yang dianggap terpisah. Pada hal ini, mengkaji atau mempelajari tentang satu bidang keilmuan dengan memanfaatkan bidang keilmuan lainnya itulah integrasi dan

melihat kesaling-terkaitan antar berbagai disiplin ilmu itulah yang dimaksud dengan interkoneksi.¹⁷ Kata integrasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “penyatuan supaya menjadi suatu kebulatan atau menjadi utuh”.¹⁸ Sedangkan dalam kamus ilmiah populer karya Heppy El Rais mengandung arti pembaharuan sehingga menjadi sesuatu yang utuh, satu, bulat.¹⁹ Kemudian menurut Akh. Minhaji integrasi secara bahasa berasal dari kata kerja *to integrate*, yang berarti: “*to join to something else so as to form a whole,*” atau “*to join in society as a whole, spend time with members of other groups and develop habits like theirs.*” Bisa juga berarti “*to remove barriers imposing segregation upon (racial group).*” Dari kata kerja *to integrate* inilah lahir kata benda *integration* dan kata sifat *integrative* dan juga *integrated*.²⁰

Kata interkoneksi dalam Kamus Ilmiah Populer mengandung arti hubungan antara satu

¹⁷M. Amin Abdullah, *Islamic Studies Dalam Paradigma Integrasi-interkoneksi*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2007), hal. ix.

¹⁸W.J.S. Poerwardawirta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 384.

¹⁹Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 269.

²⁰Akh. Minhaji, *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2013), hal. 85.

dengan lainnya.²¹ Akh. Minhaji menerangkan bahwa intergrasi bisa dilihat dari dua akar kata: *inter* dan *connect*. *Inter* merupakan bentuk *prefix* yang berarti *between* atau *among (a group)*. Sedangkan *connect* adalah: *to join, unite, atau link*, dan dari sini kemudian muncul pemahaman “*to think of as related,*” “*to tie or fasten together,*” “*to establish a relation between.*” atau “*to associate in the mind.*” Dari sini muncul kata benda berupa *connection* dan kata sifat *connected* (mungkin lebih tepat ketimbang *connective*, karena *connective* pasti kata sifat, sedangkan kata *connected* bisa kata sifat dan juga bisa sebagai kata kerja). Atas dasar semua ini maka kemudian dikenal istilah *an integrated and interconnected approach* (pendekatan integrasi dan interkoneksi).²²

Islam diyakini sebagai agama yang memiliki ajaran yang sempurna, komprehensif dan universal. Menurut penafsiran sebagian cendekiawan, ajaran Islam memuat semua sistem ilmu pengetahuan. Tidak ada dikotomi dalam sistem keilmuan Islam.²³ Pemikiran dasar tersebut dijadikan sebagai sebuah rujukan untuk

²¹Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer...*, hal. 271.

²²Akh. Minhaji, *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi...*, hal. 85.

²³Jasa Unggah Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 1.

mengembangkan pembelajaran berparadigma integrasi-interkoneksi di sekolah.

Paradigma integrasi-interkoneksi merupakan sebuah upaya untuk mempertemukan ilmu-ilmu sosial humaniora atau ilmu alam dengan ilmu-ilmu agama atau Alquran. Pada awalnya paradigma ini muncul karena adanya dikotomi dalam berbagai disiplin keilmuan, baik dalam wilayah internal suatu disiplin ilmu maupun antar satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu yang lainnya. Jadi pada hakikatnya paradigma integrasi-interkoneksi ingin menunjukkan bahwa antar berbagai bidang keilmuan tersebut sebenarnya saling memiliki keterkaitan, karena memang yang dibidik oleh seluruh disiplin keilmuan adalah realitas alam semesta yang sama, hanya saja dimensi dan fokus perhatian yang dilihat oleh masing-masing disiplin berbeda.²⁴

Pendekatan keilmuan integratif-interkonektif menegaskan bahwa antar keilmuan umum dan agama (*Islamic Studies*) akan saling tegur sapa dalam hal materi, metodologi, dan pendekatannya.²⁵ Sehingga dengan kedua keilmuan tersebut yang saling tegur sapa satu dengan lainnya

²⁴M. Amin Abdullah, *Islamic Studies Dalam Paradigma Integrasi-interkoneksi...*, hal. viii.

²⁵*Ibid.*, hal. 56.

akan menjadi satu bangunan yang utuh dan tidak akan merasa asing satu dengan lainnya. Pendekatan integrasi-interkoneksi ini berusaha menghubungkan antara ilmu agama dengan ilmu sosial, ilmu humaniora, dan ilmu kealaman dalam satu pola bersama sebagai satu kesatuan yang saling terkait.²⁶

Berdasarkan pemaparan ini, maka dalam konteks UIN Sunan Kalijaga, yang dimaksud dengan integrasi adalah “menghubungkan dan sekaligus menyatukan antara dua hal atau lebih (materi, pemikiran, atau pendekatan)”, sedangkan interkoneksi adalah “mempertemukan atau menghubungkan dua hal atau lebih (materi, pemikiran, atau pendekatan) karena tidak mungkin untuk dilakukan penyatuan (integrasi)”. Setiap kajian di UIN harus menghubungkan, mengkaitkan, bahkan jika mungkin menyatukan antara apa yang selama ini dikenal dengan ilmu Islam dengan ilmu umum, melalui dialektika segitiga: tradisi teks, (*ḥaḍarah al-nas*), tradisi akademik ilmiah (*ḥaḍarah al-‘ilm*) dan tradisi etik-kritis (*ḥaḍarah al-falsafah*).

²⁶Tasman Hamami, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: Departemen Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hal. 12.

Integrasi-interkoneksi dalam konteks UIN Sunan Kalijaga telah menjadi kebijakan yang terus-menerus dikumandangkan, diimplementasikan, dan dikembangkan dalam semua ranah keilmuan.²⁷

b. Model-model kajian integrasi-interkoneksi

Paradigma integrasi-interkoneksi dapat dikaji dalam beberapa model, antara lain:²⁸

1) Informatif

Berarti suatu disiplin ilmu perlu diperkaya dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain sehingga wawasan civitas akademika semakin luas. Misalnya ilmu agama yang bersifat normatif perlu diperkaya dengan teori ilmu sosial yang bersifat historis, demikian pula sebaliknya.

2) Konfirmatif (klarifikatif)

Mengandung arti bahwa suatu disiplin ilmu tertentu untuk dapat membangun teori yang kokoh perlu memperoleh penegasan dari disiplin ilmu yang lain. Misalnya, teori *binary opposition* dalam antropologi akan semakin jelas jika mendapat konfirmasi atau klarifikasi dari sejarah sosial dan politik, serta ilmu

²⁷Akh. Minhaji, *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi...*, hal. 86.

²⁸Tasman Hamami, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta...*, hal. 33.

agama tentang kaya-miskin, mukmin kafir, surga-neraka, dan lainnya.

3) Korektif

Berarti suatu teori ilmu tertentu perlu dikonfrontir dengan ilmu agama atau sebaliknya, sehingga yang satu dapat mengoreksi yang lain. Dengan demikian perkembangan disiplin ilmu akan semakin dinamis. Sebagai contoh yaitu tentang teori “Fitrah” yang diungkapkan oleh John Lock, dengan teorinya yaitu “emperisme”. Teori ini mengatakan bahwa manusia lahir bagai kertas kosong (bersih) tanpa coretan. Artinya manusia lahir tanpa membawa potensi atau kemampuan dasar, manusia hanya menunggu diisi dengan coretan-coretan yaitu berupa pengalaman hidup.

Teori ini kemudian dikonfrontir dengan keilmuan agama yang juga tentang konsep “fitrah” dalam perspektif Islam, pada teori ini mengatakan bahwa manusia terlahir dengan membawa potensi (kemampuan dasar), hal ini diperkuat dengan firman Allah dalam Alquran.

2. Agama

Agama adalah kata yang sangat mudah diucapkan dan mudah pula menjelaskan maksudnya, khususnya

orang awam, tetapi sangat sulit memberikan definisi yang tepat bagi para ahli. Hal ini disebabkan karena dalam menjelaskan sesuatu secara ilmiah mengharuskan adanya rumusan yang mampu menghimpun semua unsur yang didefinisikan sekaligus mengeluarkan segala yang tidak termasuk unsurnya. Kemudahan yang diambil orang awam disebabkan oleh cara mereka dalam merasakan kehadiran agama dan perasaan itulah yang mereka lukiskan.²⁹ Pengertian agama dapat dilihat dari segi kebahasaan (*etimologis*) dan segi istilah (*terminologis*). Agama secara etimologi berasal dari dua kata yaitu *a* yang berarti *tidak* dan *gama* yang berarti *kacau*.³⁰ Secara terminologi agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan syariah (tata aturan/hukum peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa), serta akidah akhlak (tata hubungan) manusia dengan Allah Swt, manusia dengan alam lingkungannya, manusia dengan manusia, manusia dengan kehidupan dunia akhirat.³¹ Pada Alquran terdapat kata *din* yang menunjukkan pengertian agama dengan akar katanya *dal*, *ya*, dan *nun*, kemudian diungkapkan dalam dua

²⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 25.

³⁰Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu, Filsafat, dan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hal. 113.

³¹Maksudin, *Paradigma Agama dan Sains Nondikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 41.

bentuk, yaitu *din* dan *dain*. Alquran menyebut kata *din* mengandung arti agama, ada juga yang berarti hari kiamat, sedangkan kata *dain* diartikan dengan utang.³²

Dick Hartoko menyebut agama dengan religi, yaitu ilmu yang meneliti hubungan manusia dengan “Yang Kudus” dan hubungan itu direalisasikan dalam bentuk ibadah. Kata *religi* berasal dari bahasa latin, *rele-gere*, yang berarti *mengumpulkan, membaca*. Agama merupakan kumpulan cara mengabdikan kepada Tuhan dan semua cara itu terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. Seseorang yang memeluk agama secara otomatis terikat oleh ajaran, hukum dan aturan yang ditetapkan oleh agama. Melanjutkan penjelasan Dick Hartoko tersebut, Sidi Gazalba mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kata *relegere* asal kata *relgi* mengandung makna berhati-hati. Sikap berhati-hati ini disebabkan dalam religi terdapat norma dan aturan yang ketat.³³

Harun Nasution menjelaskan bahwa agama mengandung ikatan-ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Ikatan tersebut berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia. Sebab kekuatan gaib yang tidak

³²Dedi Supriyadi dan Musthofa Hasan, *Filsafat Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 11.

³³*Ibid.*, hal. 10.

bisa ditangkap dengan panca indra. Oleh Karena itu Harun Nasution mengemukakan delapan definisi agama, yaitu:³⁴

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang memengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada suatu ikatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- e. Sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan gaib.
- f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini berasal dari kekuatan gaib.
- g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa agama berarti suatu bentuk pengakuan manusia terhadap

³⁴*Ibid.*, hal. 13.

kekuasaan Tuhan. Selain itu, agama juga berkaitan dengan keterkaitan manusia dan kekuatan gaib yang lebih tinggi daripada manusia, yang bisa mendorong manusia berbuat baik.

3. Sains

Kata *sains* dalam kamus ilmiah populer karya Heppy El Rais mengandung arti sebagai pengetahuan sistematis yang diperoleh dari suatu observasi, penelitian, dan uji coba yang mengarah pada penentuan sifat dasar atau prinsip sesuatu yang sedang diselidiki, dipelajari, dsb.³⁵ Menurut Ibnu Khaldun dalam *Muqawim*, sains adalah sejumlah ilmu yang dikembangkan hampir sepenuhnya berdasarkan akal dan pengalaman dunia empiris.³⁶ Bisa dipahami bahwa pengetahuan sains ialah pengetahuan yang rasional dan didukung oleh bukti empiris. Sehingga gejala yang paling menonjol dalam pengetahuan sains adalah adanya bukti empiris itu.

Pengetahuan sains dalam bentuknya yang sudah baku mempunyai paradigma dan metode tertentu. Paradigmanya disebut paradigma sains (*scientific paradigm*) dan metodenya disebut metode ilmiah (metode sains, *scientific method*). Formula utama dalam pengetahuan sains ialah buktikan bahwa itu

³⁵Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer...*, hal. 551.

³⁶Maksudin, *Paradigma Agama dan Sains Nondikotomik...*, hal. 2.

rasional dan tunjukkan bukti empirisnya. Formula seperti itu perlu sekali diperhatikan karena adakalanya kita menyaksikan bukti empirisnya ada, tetapi tidak rasional. Yang seperti ini bukanlah pengetahuan sains.³⁷ Contoh pada saat terjadi gerhana orang memukul kentongan, maka gerhana itu akan hilang. Pernyataan tersebut memang dapat dibuktikan secara empiris, karena ketika terjadi gerhana kemudian memukul kentongan maka gerhana lama-kelamaan akan hilang. Namun itu bukan pengetahuan ilmiah sebab tidak ada bukti rasional yang dapat menghubungkan berhenti atau hilangnya gerhana dengan kentongan dipukul. Tanpa memukul kentonganpun pasti gerhana juga akan menghilang dengan sendirinya.

Hal ini berarti dalam memahami sains harus terdapat bukti nyata yang dapat dibuktikan secara ilmiah. Pembuktian tersebut bisa dengan cara penelitian, pengamatan langsung, mengkaji melalui laboratorium yang bisa didapatkan melalui pembuktian empiris.

4. Pembelajaran Alquran Ḥadīṣ

Secara sederhana istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan

³⁷Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu, (Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Pengetahuan)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 6.

sesorang atau kelompok orang melalui upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.”³⁸ Pembelajaran merupakan proses komunikasi yang terjadi dua arah, yaitu mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan belajar dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁹ Sehingga dapat diambil pengertian bahwa pembelajaran ialah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar

³⁸Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tazkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: PT Rajagrafindi Persada, 2005), hal. 8.

³⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 2.

tujuan tersebut tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.⁴⁰

Mata pelajaran Alquran Ḥadīṣ merupakan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Alquran Ḥadīṣ sebagai sumber ajaran agama Islam. Mata pelajaran Alquran Ḥadīṣ sebagai bagian yang integral dari Pendidikan Agama Islam di Madrasah, secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memahami dan mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan yang bersumberkan pada Alquran dan Ḥadīṣ dalam bentuk *akhlaqul karimah* dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu mata pelajaran Alquran Ḥadīṣ tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai macam pengetahuan tentang Alquran Ḥadīṣ, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan

⁴⁰Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fak Ty, UIN SUKA, 2009), hal. 10.

sehari-hari. Maka implikasinya, dalam proses pembelajarannya harus menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, ranah afektif (minat, sikap, moral, nilai-nilai yang bersumber pada Alquran dan Ḥadīṣ), dan ranah psikomotorik (keterampilan motorik yang dilakukan atas dasar kesadaran rohaninya).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran Alquran Ḥadīṣ yaitu kegiatan belajar mengajar materi Alquran Ḥadīṣ mengenai bagaimana memahami dan menjelaskan makna dari Alquran dan Ḥadīṣ di dalam proses pendidikan. Pembelajaran Alquran Ḥadīṣ pada dasarnya mempunyai tujuan pembelajaran siswa mampu mempelajari Alquran dan Ḥadīṣ dengan baik dan benar sesuai ilmunya seperti mampu membaca, menafsirkan/menerjemahkan, serta menghafalkan. Alquran merupakan kitab suci Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril untuk umat manusia. Mengingat pentingnya Alquran dan Ḥadīṣ bagi kehidupan manusia, maka diperlukan pembelajaran Alquran Ḥadīṣ bagi setiap individu.

5. Integrasi dan interkoneksi agama dan sains

Di era global seperti saat ini, mengintegrasikan interkoneksi sains dan agama adalah hal yang sangat penting terutama dalam dunia pendidikan.

Karena dengan sains dan agama manusia akan bisa memperkuat dan memperkuat hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam semesta, dan manusia dengan Tuhannya. Sains dan agama juga mempunyai hubungan sangat kuat ibarat sisi mata uang tidak bisa berdiri sendiri dan tidak bisa dipisahkan. Albert Einstein mengungkapkan bahwa agama tanpa ilmu buta, dan ilmu tanpa agama lumpuh. Di samping itu, bila dikaji menurut “fitrah” manusia agama dan sains maka kedua hal ini pada hakikatnya sama-sama dari Tuhan. Agama sebagai dasar petunjuk Tuhan untuk dipatuhi dan diamalkan oleh manusia, sedangkan sains diperolehnya melalui abilitas dan kapasitas atau potensi manusia yang dibawanya sejak lahir.⁴¹

Guna memahami integrasi-interkoneksi sains dan sains, terlebih dulu perlu dipahami makna dari dua kata integrasi dan interkoneksi tersebut. Amril M. menjelaskan bahwa Integrasi di sini dapat dipahami dalam bentuk hubungan keterpaduan antara elemen-elemen sains dan agama dalam sebuah kinerja penelitian atau pengembangan dalam mengkaji sebuah realitas, sedangkan interkoneksi dapat dipahami sebagai sebuah bentuk hubungan saling mengisi dan melengkapi antara elemen-elemen sains dan agama

⁴¹Maksudin, *Paradigma Agama dan Sains Nondikotomik...*, hal. 3.

dengan maksud untuk memperkuat sebuah kinerja penelitian dan pengembangan dalam mengkaji sebuah realitas.⁴²

Bagi M. Amin Abdullah integrasi ialah sebuah paradigma keilmuan yang mengasumsikan bahwa peleburan dan pelumatan yang satu ke dalam yang lainnya, baik dengan cara meleburkan ke wilayah “historisitas-profanitas” atau sebaliknya membenamkan dan meniadakan seluruhnya sisi historisitas keberagaman Islam ke wilayah normativitas-sakralitas tanpa *reserve*. Sedangkan yang dimaksud dengan interkoneksi adalah sebuah pendekatan yang diberangkatkan dari sebuah asumsi bahwa setiap bangunan keilmuan apapun, baik keilmuan agama, keilmuan sosial, humaniora, maupun kealaman tidak dapat berdiri sendiri.⁴³

Agama tidak menjadikan pemeluknya menjauhi sains dan demikian juga sains bagi saintis tidak meninggalkan agama, akan tetapi agamawan dan ilmuwan “saintis” saling memperkuat, memperkukuh, dan saling mengisi kekurangan dan kelemahan sehingga yang ada saling “*fastabiqul khairat*” (berlomba dalam kebaikan. Oleh karena itu agama dan sains tidak banyak manfaatnya jika diperselisihkan atau

⁴²Amril M, *Epistemologi Integratif-Interkonektif Agama dan Sains...*, hal. 33-34.

⁴³*Ibid.*, hal. 4-5.

bahkan dipertentangkan, karena pada hakikatnya dua hal ini sama-sama berasal dan bersumber dari Tuhan.⁴⁴ Sehingga antara sains dan agama perlu diintegrasikan-interkoneksi supaya dalam keilmuan Islam akan selalu terus berkembang kearah menguatnya perilaku ilmu keislaman yang transformatif dan liberatif dalam menata kehidupan umat manusia yang bijak dan bajik. Sedemikian juga ilmu-ilmu keislaman tidak lagi bersembunyi di balik dinding keagungan masa kejayaan ilmu keislaman masa lalu tetapi benar-benar hadir dan dibutuhkan dalam kehidupan umat manusia.

Sehingga yang dimaksud dengan integrasi-interkoneksi agama dan sains adalah saling tegur sapa, saling membutuhkan, saling keterhubungan, saling melengkapi dan saling kerjasama antara agama dan sains dalam mengupayakan sebuah pemahaman terhadap realitas yang dikaji, tentunya bertujuan untuk pencapaian pemahaman yang lebih komprehensif sehingga misi ilmu pengetahuan dan agama dapat bermanfaat yang sebesar pada kehidupan manusia dan seluruh jagat raya ini.⁴⁵

F. Metode Penelitian

Pada suatu penelitian tentunya memerlukan metode penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan

⁴⁴Maksudin, *Paradigma Agama dan Sains Nondikotomik...*, hal. 4.

⁴⁵Amril M, *Epistemologi Integratifi-Interkonektif Agama dan Sains...*, hal. 33.

cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.⁴⁶ Metode penelitian dalam skripsi ini mencakup jenis penelitian, pendekatan, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan metode analisis data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.⁴⁷ Pada sumber lain metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 2-3.

⁴⁷Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 140.

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁸

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yaitu pendekatan yang didasarkan pada fenomena-fenomena yang terjadi, tujuannya untuk menangkap fenomena dan realita. Menurut Edmund Husserl fenomenologi adalah satu filsafat dari satu keseluruhan tipe, yaitu satu pengetahuan tentang kesadaran murni. Fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe yang ditemui dalam arti yang lebih khusus. Istilah ini mengacu pada penelitian tentang kesadaran dan perspektif pertama seseorang.⁴⁹

Pendekatan fenomenologi ini menekankan pada paradigma integrasi-interkoneksi yang mengungkap fenomena di dalam realitas kehidupan manusia, sehingga setiap disiplin keilmuan apapun baik keilmuan agama, keilmuan sosial dan humaniora, maupun tentang kealaman, semuanya itu tidak dapat berdiri sendiri di atas domainnya masing-masing. Oleh karena itu diperlukannya kerjasama, saling tegur sapa,

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 13.

⁴⁹*Ibid.*, hal. 15.

saling membutuhkan, saling koreksi dan saling berhubungan antar disiplin ilmu lainnya.

3. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan dan tempat di mana peneliti memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian yang diangkat. Adapun penelitian akan dilaksanakan di MTs N 1 Yogyakarta pada bulan Februari 2019. Penelitian dilakukan di kelas VII.

4. Subjek dan objek penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi yang akan diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁵⁰ Dalam penelitian ini ada beberapa subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi di lapangan, yaitu:

1) Kepala Sekolah MTs N 1 Yogyakarta

Kepala Madrasah merupakan orang yang mengambil segala kebijakan-kebijakan untuk berkembangnya sekolah. Informasi dari kepala

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hal. 107.

sekolah MTs N 1 Yogyakarta sangat diperlukan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang diberlakukan untuk sekolah, staff pengajar dan gambaran umum sekolah.

2) Waka Kurikulum sekolah

Yakni peneliti dapat memperoleh informasi mengenai struktur organisasi, jumlah siswa, jadwal kegiatan peserta didik, dan lain sebagainya

3) Guru mata pelajaran Alquran Ḥadīṣ

Guru mata pelajaran Alquran Ḥadīṣ merupakan sumber terpenting dalam penelitian ini karena guru yang langsung menjadi pelaku dalam pembelajaran Alquran Ḥadīṣ di sekolah. Guru mata pelajaran Alquran Ḥadīṣ di sini diperlukan untuk mengetahui penerapan dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengintegrasikan-sains dan agama pada pelajaran Alquran Ḥadīṣ.

4) Peserta Didik kelas VII

Siswa kelas VII tidak kalah pentingnya dalam penelitian ini. Peserta didik sebagai cerminan keberhasilan integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pembelajaran Alquran Ḥadīṣ.

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.⁵¹ Adapun objek penelitian ini yaitu integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pembelajaran Alquran Hadis pada peserta didik kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta.

5. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang utama. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 215.

mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁵² Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tertutup terbuka, yaitu merupakan gabungan dari wawancara tertutup maupun terbuka. Maksudnya adalah wawancara yang tidak hanya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban-jawaban tertentu, tetapi juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya.⁵³

b. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto observasi disebut juga dengan pengamatan menggunakan seluruh panca indra.⁵⁴ Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁵⁵ Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu dilakukan dengan melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian dicatat seobjektif mungkin. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat yang berpartisipasi

⁵²Mohammad Ali. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1985), hal. 83.

⁵³Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal 51.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bima Aksara, 1989), hal. 80.

⁵⁵Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 30.

secara penuh, yakni menyamakan diri dengan orang yang diteliti. Peneliti melakukan observasi partisipan dengan cara mengamati bahkan terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pendidikan guna mencermati gejala-gejala yang ada dan dimiliki informan sesuai data yang dibutuhkan peneliti

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Rusdin Pohan adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis arsip-arsip yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.⁵⁶ Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dalam penelitian ini yang dimaksud dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan melihat catatan yang sudah ada. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dalam metode ini dapat diperoleh data-data *histories*, seperti daftar peserta didik, fasilitas sekolah, serta data lain yang mendukung penelitian ini.

⁵⁶Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher, 2007), hal. 75.

6. Keabsahan data

Guna mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding tahap data itu.⁵⁷

Untuk memeriksa keabsahan data yang ada peneliti menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.⁵⁸ Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi tertentu, peneliti menggunakan wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya.

Peneliti menggunakan metode wawancara dalam memperoleh data kemudian peneliti melakukan observasi dan pengumpulan dokumentasi juga dalam penelitian agar dapat membuktikan kebenaran dari data yang diperoleh. Data observasi sebagai penguat dari data wawancara. Kemudian Triangulasi sumber adalah dengan cara mencocokkan dari hasil wawancara dengan sumber lain yakni guru dan peserta didik.

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330.

⁵⁸*Ibid.*, hal. 331

7. Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan ataupun data yang didapatkan.⁵⁹ Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang didapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁰

G. Sistematika Pembahasan

Guna mengetahui gambaran keseluruhan penelitian ini, maka peneliti akan sampaikan garis-garis besar dalam sistem pembahasan. Sistematika dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Adapun sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi halaman-halaman formalitas, meliputi halaman judul, surat pernyataan keaslian, surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman abstrak,

⁵⁹Drajad Suharjo, *Metode Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hal. 12.

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 248.

kata pengantar, daftar isi, transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian utama, pada BAB I berisi pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian. Pada bab ini, peneliti bermaksud mengarahkan pembaca untuk mengenali isi skripsi.

BAB II berisi gambaran umum MTs N 1 Yogyakarta, berisi mengenai sejarah sekolah yang diteliti dan apa saja yang menyangkut tentang situasi dan kondisi sekolah yang ada pada saat ini, seperti: letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi tenaga pendidik dan kependidikan, kondisi siswa, kondisi sarana prasarana, kegiatan harian siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan organisasi.

BAB III berisi tentang kegiatan inti dan pembahasannya. Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah, yakni meliputi: bentuk integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pembelajaran Alquran Ḥadīṣ pada peserta didik kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta, strategi pembelajaran yang digunakan dalam penerapan integrasi-interkoneksi antara sains dan agama dalam pembelajaran Alquran Ḥadīṣ pada peserta didik kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta, dan respon siswa terhadap proses pembelajaran

Alquran Ḥadīṣ terintegrasi-interkoneksi sains dan agama di MTs N 1 Yogyakarta.

BAB IV berisi penutup, pada bagian ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, dan penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis praktis dan akumulasi dari keseluruhan penelitian.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka yang digunakan peneliti dalam penelitian dan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di MTs N 1 Yogyakarta tentang integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pembelajaran Alquran Hādīs kelas VII, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang peneliti tentukan dalam penelitian, yaitu:

1. Bentuk integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pembelajaran Alquran Hādīs kelas VII terjadi melalui beberapa model integrasi-interkoneksi yaitu Informatif, konfirmatif, dan korektif. Pada pembelajaran Alquran Hādīs kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta, model integrasi-interkoneksi yang terlihat selama 3 kali pertemuan saat penelitian dilakukan adalah informatif dan konfirmatif. Melalui model informatif dan konfirmatif, mengakibatkan adanya kecerdasan berfikir pada peserta didik untuk melihat apa yang ada di sekitarnya baik melalui kacamata agama maupun sains. Petunjuk yang terdapat di dalam Alquran telah menunjukkan adanya sumber ilmu pengetahuan baru, yang kemudian diungkap dan dibuktikan oleh sains melalui berbagai penelitian yang dilakukannya. Peserta didik akan lebih bisa mengetahui bahwa antara ilmu agama

dengan sains mempunyai hubungan yang sangat kuat, yaitu berupa saling memberikan informasi dan menguatkan. Ilmu agama menjadi sumber dari sains dengan berupa petunjuk yang ada dalam Alquran dan Ḥadīṣ, sedangkan ilmu sains sebagai peneliti dan penegas dari petunjuk Alquran dan Ḥadīṣ.

2. Strategi pembelajaran yang digunakan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran Alquran Ḥadīṣ yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama diketahui melalui wawancara terhadap pendidik Alquran Ḥadīṣ serta observasi secara langsung. Dari hasil wawancara serta observasi dapat diperoleh kesimpulan bahwa strategi yang digunakan yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), diskusi, *cooperative learning*, *gallery walk*, dan pemecahan masalah. Strategi pembelajaran yang digunakan pendidik ketika di kelas sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada pelaksanaan proses pembelajaran Alquran Ḥadīṣ yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama, para peserta didik dituntut untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Strategi yang bervariasi digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dengan tujuan supaya peserta didik dapat secara aktif mengikuti proses pembelajaran dan dapat menciptakan suasana dalam

kelas menjadi hidup. Pada awal pembelajaran, guru selalu memberikan pancingan berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, cara tersebut dapat membangkitkan keaktifan peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran melalui diskusi maupun tanya jawab. Melalui strategi yang digunakan guru diatas, menjadikan pembelajaran Alquran Ḥadīṣ kelas VII yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama di MTs N 1 Yogyakarta menjadi lebih hidup dan menarik sehingga peserta didik dapat berfikir secara aktif.

3. Dari hasil observasi serta wawancara dapat diperoleh data mengenai respon peserta didik kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta terhadap proses pembelajaran Alquran Ḥadīṣ yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama. Peserta didik kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta dapat mengikuti pembelajaran Alquran Ḥadīṣ secara aktif dan komunikatif. Peserta didik dapat lebih memahami tentang pentingnya penyampaian materi pembelajaran yang terintegrasi-interkoneksi dengan keilmuan lain. Pada materi yang disampaikan, para peserta didik juga lebih mudah untuk memahami dan mengikuti.

B. SARAN

Terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti demi tercapainya pembelajaran Alquran Ḥadīṣ kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama secara optimal dan baik. Saran yang diberikan peneliti antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah

Seharusnya kepala sekolah lebih memberikan pengarahan kepada semua guru untuk lebih bisa menerapkan integrasi-interkoneksi pada materi-materi pembelajaran yang disampaikan, terutama pada pembelajaran yang memang harus terdapat integrasi-interkoneksi antara sains dan agama. Selain memberikan pengarahan, hendaknya kepala sekolah juga memberikan pelatihan kepada guru tentang penerapan Integrasi-interkoneksi agama dengan keilmuan lain secara tepat dan baik, sehingga guru bisa secara tepat dan baik dalam menerapkan integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran yang disampaikan.

2. Bagi Guru Alquran Ḥadīṣ

- a. Guru diharapkan selalu mampu memilih strategi dan metode yang tepat guna menerapkan integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran yang terintegrasi-

interkoneksi sains dan agama dapat terlaksana secara optimal dan baik.

- b. Guru perlu melakukan pemilahan materi-materi yang dapat diintegrasikan-interkoneksi dengan sains dan agama. Hal tersebut perlu dilakukan supaya guru lebih siap melakukan pembelajaran yang terintegrasikan-interkoneksi tersebut.
- c. Guru sebaiknya melakukan evaluasi pembelajaran yang terdapat integrasi-interkoneksi sains dan agama. Hal ini perlu dilakukan agar guru dapat mengetahui integrasi-interkoneksi sains dan agama yang diterapkan dalam pembelajaran apakah sudah tepat atau belum.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah atas segala rahmat, hidayah serta inayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dari pembaca sangatlah penulis harapkan. Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi kepentingan umum, pribadi dan berguna bagi pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu, (Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Pengetahuan)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: PT Rajagrafindi Persada, 2005.
- Akh. Minhaji, *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: SUKA Press, 2013.
- Amril M., *Epistemologi Integratif-Interkonektif Agama dan Sains*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Dedi Supriyadi dan Musthofa Hasan, *Filsafat Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Drajad Suharjo, *Metode Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII Press, 2003.
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu, Filsafat, dan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987.
- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fak Ty, UIN SUKA, 2009.
- Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

- H.M.Rasjidi, *Bibel, Quran dan Sains Modern*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Jasa Unggah Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu Epistimologi, dan Etika*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 1996.
- Maksudin, *Paradigma Agama dan Sains Nondikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1985.
- M. Amin Abdullah, *Islamic Studies Dalam Paradigma Integrasi-interkoneksi*, Yogyakarta: SUKA Press, 2007.
- M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- M. Amin Abdullah, *Menyatukan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum Upaya Mempertemukan Epistimologi Islam dan Umum*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2003.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher, 2007.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bima Aksara, 1989.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Tan Malaka, *Madilog: Materialisme, Dialektika, Logika*, Jakarta: Pusat Data Indikator, 1991.
- Tasman Hamami, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Departemen Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3.
- Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Alwasit Jilid 2*, Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Alwasit Jilid 3*, Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Wiji Hidayati, Tipologi Penelitian Berbasis Integrasi Interkoneksi (Studi Skripsi Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007-2008), dalam

Pendidikan Islam dalam Wacana Integrasi Interkoneksi,
Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

W.J.S. Poerwardawirta, *Kamus Umum Bahasa
Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan
Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
2011.



Lampiran I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis MTs N 1 Yogyakarta.
2. Sejarah singkat MTs N 1 Yogyakarta.
3. Keadaan sarana dan prasarana MTs N 1 Yogyakarta.
4. Situasi dan kondisi lingkungan MTs N 1 Yogyakarta.
5. Aktifitas peserta didik MTs N 1 Yogyakarta.
6. Pelaksanaan integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pembelajaran Alquran Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Identitas MTs N 1 Yogyakarta
2. Letak geografis, sejarah singkat berdirinya MTs N 1 Yogyakarta
3. Motto, visi, misi, dan tujuan sekolah MTs N 1 Yogyakarta
4. Struktur organisasi MTs N 1 Yogyakarta
5. Daftar sarana dan prasarana MTs N 1 Yogyakarta
6. Daftar guru dan karyawan MTs N 1 Yogyakarta
7. Daftar peserta didik MTs N 1 Yogyakarta
8. Daftar prestasi peserta didik MTs N 1 Yogyakarta
9. Tata tertib MTs N 1 Yogyakarta
10. Foto-foto kegiatan peserta didik di MTs N 1 Yogyakarta

C. Pedoman Wawancara

Wawancara ditujukan kepada Bapak Agus Suryanto, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala MTs N 1 Yogyakarta untuk mengetahui potret kegiatan warga sekolah dalam hal agama. Wawancara juga ditujukan kepada kepala tata usaha yaitu Bapak Slamet Widodo guna memperoleh data terkait MTs N 1 Yogyakarta. Wawancara selanjutnya ditujukan kepada Ibu Dra. Eni Suharsih, M.Sc selaku waka kurikulum MTs N 1 Yogyakarta guna memperoleh informasi terkait proses pembelajaran siswa di sekolah yang kemudian mendukung terlaksananya pembelajaran yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama dalam mata pelajaran Alquran Hadits di MTs N 1 Yogyakarta.

Wawancara juga ditujukan kepada Ibu Nisma K. S.Pd, M.S.I. selaku guru mata pelajaran Alquran Hadits kelas VII, untuk memperoleh data dan informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pembelajaran Alquran Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta. Selain itu juga untuk mengetahui serangkaian proses pembelajaran dalam KBM dan di luar KBM. Serangkaian proses wawancara tersebut kemudian penulis analisis untuk mengetahui integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pembelajaran Alquran Hadits

pada peserta didik kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta serta keberhasilan proses pembelajaran yang dicapai.

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VII MTs N 1 Yogyakarta sebagai pelaku dari proses pembelajaran Alquran Hadits yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama. Serta sebagai bahan pelengkap dan opini mengenai pelaksanaan integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pembelajaran Alquran Hadits.

Berikut ini pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan:

1. Kepala Sekolah

- a. Apa yang membedakan MTs N 1 Yogyakarta sebagai sekolah berbasis Islam dengan sekolah Islam lainnya?
- b. Apakah ada seleksi khusus bagi guru untuk dapat mengajar di MTs N 1 Yogyakarta?
- c. Kurikulum apa yang diterapkan di MTs N 1 Yogyakarta?
- d. RPP berkaitan erat dengan proses pembelajaran di dalam kelas yang merupakan tanggung jawab penuh dari seorang pendidik, bagaimana kualifikasi pendidik sendiri untuk bisa mengajar di MTs N 1 Yogyakarta?
- e. Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan integrasi-interkoneksi sains dan agama?

- f. Apa yang melatarbelakangi program integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pembelajaran Alquran Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta?
 - g. Apa tujuan dilaksanakan program integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pembelajaran Alquran Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta?
2. Waka Kurikulum
- a. Kurikulum apa yang diterapkan di MTs N 1 Yogyakarta?
 - b. Bagaimana susuna RPP guru yang dipadukan dengan nilai-nilai keIslaman di MTs N 1 Yogyakarta?
 - c. Bagaimana aplikasi konsep keterpaduan Islam dalam perangkat pembelajaran yang diterapkan di MTs N 1 Yogyakarta?
 - d. Bagaimana peran guru bagi keterlaksanaan konsep tersebut?
 - e. Apakah ada seleksi khusus bagi guru untuk dapat mengajar di MTs N 1 Yogyakarta?
 - f. RPP berkaitan erat dengan proses pembelajaran di dalam kelas yang merupakan tanggung jawab penuh dari seorang pendidik, bagaimana kualifikasi pendidik sendiri untuk bisa mengajar di MTs N 1 Yogyakarta?

- g. Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan integrasi-interkoneksi sains dan agama?
 - h. Apa yang melatarbelakangi program integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pembelajaran Alquran Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta?
 - i. Apa tujuan dilaksanakan program integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pembelajaran Alquran Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta?
3. Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis
- a. Bagaimana pendapat Ibu tentang pembelajaran yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama?
 - b. Jelaskan integrasi-interkoneksi antara sains dan agama yang dapat dilakukan!
 - c. Elaborasikan tujuan dari integrasi-interkoneksi sains dan agama!
 - d. Apasaja manfaat integrasi-interkoneksi sains dan agama?
 - e. Apakah setiap materi agama dapat diintegrasikan dengan sains? Jelaskan!
 - f. Apakah dalam pembelajaran Alquran Hadits sudah terlihat adanya integrasi-interkoneksi sains dan agama? Bisa dijelaskan!
 - g. Apa sajakah yang perlu dipersiapkan sebelum menyampaikan proses pembelajaran Alquran

Hadits yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama?

- h. Materi apa yang sering mengaitkan integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pembelajaran Alquran Hadits? Mohon deskripsikan!
- i. Apa batasan-batasan materi terkait integrasi-interkoneksi sains dan agama? Tolong deskripsikan!
- j. Bagaimna bentuk integrasi-interkoneksi dalam materi yang anda ajarkan?
- k. Apa strategi pembelajaran yang Ibu gunakan dalam mewujudkan proses pembelajaran Alquran Hadits yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama?
- l. Bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran Alquran Hadits yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama?
- m. Karakter apa sajakah yang diharapkan Ibu muncul dari siswa dengan adanya proses pembelajaran yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama?
- n. Kendala apa saja yang dihadapi Ibu dalam proses pembelajaran Alquran Hadits yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama?
- o. Bagaimana tindakan Ibu ketika menyelesaikan kendala tersebut?

4. Siswa Kelas VII

- a. Apakah Anda sudah mengetahui apa itu integrasi-interkoneksi sains dan agama?
- b. Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan integrasi-interkoneksi sains dan agama?
- c. Mata pelajaran apa saja yang berhubungan dengan integrasi-interkoneksi sains dan agama yang ada di sekolah?
- d. Apakah menurut anda ada keterkaitan antara sains dan agama dalam pembelajaran Alquran Hadits? Bisa jelaskan!
- e. Menurut Anda, apakah perlu ada integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pembelajaran Alquran Hadits?
- f. Apakah dengan adanya integrasi-interkoneksi sains dan agama dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam pembelajaran Alquran Hadits?
- g. Apakah perubahan pemahaman anda setelah mendapat pelajaran agama yang terintegrasi sains? Tolong deskripsikan!
- h. Apakah guru menyajikan pelajaran agama dan sains dengan metode yang baik? Bisa dijelaskan!
- i. Apakah dalam pembelajaran Alquran Hadits guru bisa dipahami dengan mudah?
- j. Apakah anda aktif dalam pembelajaran agama yang terintegrasi sains? Deskripsikan!

- k. Apakah ada praktikum oleh guru dalam pembelajaran? Jelaskan!
- l. Apakah anda juga terlibat aktif dalam praktikum bersama guru? Mohon deskripsikan!



Lampiran II

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Senin, 26 Maret 2019
Waktu / Pukul : 10:00 WIB
Tempat / Lokasi : Kantor Kepala Madrasah MTs N
1 Yogyakarta
Sumber Data / Informan : Agus Suryanto, S.Ag, M.Pd.I

Deskripsi Data :

Informan adalah Kepala Madrasah MTs N 1 Yogyakarta, yaitu Bapak Agus Suryanto, S.Ag, M.Pd.I.

Dari wawancara diperoleh data bahwa MTs N 1 Yogyakarta adalah salah satu sekolah berlatar belakang Islam di Yogyakarta yang menerapkan pembelajaran yang terintegrasi-interkoneksi antar keilmuan. Pada proses pembelajaran, guru selalu diarahkan dan diminta untuk dapat mengintegrasikan-interkoneksi dengan keilmuan lain yang saling berkaitan. Seperti mengintegrasikan-interkoneksi sains dan agama. Agama dan sains dua keilmuan yang memang tidak bisa dipisahkan. Agama melalui Alquran dan Hadits memberikan banyak petunjuk dan informasi tentang ilmu pengetahuan sains. Terdapat beratus-ratus ayat di dalam Alquran yang berbicara tentang ilmu pengetahuan dan sains yang merupakan salah satu isi pokok kandungan kitab suci Alquran. Petunjuk-petunjuk dari Alquran kemudian digali dan diteliti oleh para ilmuwan. Agama dan sains, pada dasarnya

saling memberikan petunjuk dan informasi satu sama lain. Dengan diterapkannya integrasi-interkoneksi sains dan agama oleh guru, diharapkan akan dapat menumbuhkan tingkat pemahaman serta pengetahuan para peserta didik dan menghilangkan kesan dikotomik antara keilmuan agama dan sains.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi antara sains dan agama antara keduanya saling memiliki hubungan yang kuat dan tidak bisa dipisahkan. Agama melalui Alquran dan Hadits memberikan banyak petunjuk dan informasi tentang ilmu pengetahuan sains. Kemudian Sains juga melalui berbagai penelitiannya juga memberikan penegasan serta informasi kepada Agama. Sehingga integrasi-interkoneksi sains dan agama sangat perlu dilakukan guna untuk lebih mudah memahami peserta didik dalam penyampaian materi. Disamping itu, juga untuk menghilangkan kesan dikotomi antara keilmuan agama dengan keilmuan sains.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 26 Maret 2019
Waktu / Pukul : 11:00 WIB
Tempat / Lokasi : Ruang Guru
Sumber Data / Informan : Dra. Eny Suharsih, M.Sc

Deskripsi Data :

Informan adalah Ibu Eny Suharsih selaku Waka Kurikulum di MTs N 1 Yogyakarta.

Dari wawancara diperoleh data bahwa pada pembelajaran yang terintegrasi agama dan sains di MTs N 1 Yogyakarta, guru diarahkan untuk tidak memaksakan semua materi harus diintegrasikan-interkoneksi sains dan agama. Sebab, ada beberapa materi yang memang tidak bisa dijangkau dan diintegrasikan dengan sains atau agama. Antara sains dan agama ada batasan-batasan yang tidak bisa dilanggar karena sudah bukan ranahnya. Penerapan pembelajaran yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama di MTs N 1 Yogyakarta terjadi secara tidak terstruktur atau tidak tercantum dalam RPP. Sehingga dalam penyampaian pembelajaran yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama dilakukan dengan kekreatifan para guru.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa guru di MTs N 1 Yogyakarta tidak dipaksakan untuk mengintegrasikan-interkoneksi sains dan agama pada semua materi. Ada batasan-batasan antara sains dan agama untuk saling diintegrasikan-interkoneksi. Pembelajaran yang terintegrasikan-interkoneksi sains dan agama diterapkan di MTs N 1 Yogyakarta dilakukan dengan kreativitas para guru dalam mengajar. Selain itu, penerapan integrasi-interkoneksi sains dan agama juga tidak tercantum dalam RPP

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis, 10 Januari 2019

Waktu / Pukul : 10.30 WIB

Tempat / Lokasi : Gazebo Madrasah

Sumber Data / Informan : Nismatul Khotami

Deskripsi Data :

Informan adalah Ibu Nismatul Khotami selaku guru mata pelajaran Alquran Hadits di MTs N 1 Yogyakarta.

Dari wawancara diperoleh data bahwa dengan adanya sejarah antara ilmu agama dengan keilmuan lain tidak dapat saling berhubungan, maka berbagai sekolah telah banyak mengusung tema untuk menghilangkan nuansa dikotomik keilmuan tersebut. Melalui pembelajaran Alquran Hadist yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama di MTs N 1 Yogyakarta, para guru bermaksud untuk menggambarkan secara nyata bahwa memang sains dan agama merupakan sesuatu yang saling berhubungan. Tidak terkecuali pada mata pelajaran Alquran Hadits di kelas VII, yang di dalamnya guru melakukan integrasi-interkoneksi sains dan agama pada materi-materi tertentu.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa untuk menghilangkan nuansa dikotomik antara agama dan sains, MTs N 1 Yogyakarta menerapkan pembelajaran yang di dalamnya terdapat integrasi-interkoneksi sains dan agama. integrasi-interkoneksi sains dan agama yang dilakukan hanya pada materi-materi tertentu.



Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Rabu, 27 Maret 2019
Waktu / Pukul : 12.30 WIB
Tempat / Lokasi : Lobi MTs N 1 Yogyakarta
Sumber Data / Informan : Nismatul Khotami

Deskripsi Data :

Informan adalah Ibu Nismatul Khotami selaku guru mata pelajaran Alquran Hadits di MTs N 1 Yogyakarta.

Dari wawancara diperoleh data bahwa dalam memahami integrasi-interkoneksi sains dan agama perlu dipahami lingkup dari keduanya terlebih dahulu. Harus bisa memahami fokus yang ingin diteliti dan dibahas oleh agama maupun sains. Seperti pada pembelajaran Alquran Hadits pada materi fungsi Alquran Hadits sebagai pedoman hidup, antara agama dan sains bisa saling diintegrasikan. Namun, Sains yang dimasukkan harus sinkron dengan materi Alquran Hadits yang sedang dipelajari. Sehingga dalam proses integrasi-interkoneksi sains dan agama bisa terjalin dengan baik.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa integrasi-interkoneksi sains dan agama pada pelajaran Alquran Hadits kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta dilakukan dengan memahami lingkup dari sains dan agama terlebih dahulu. Sains yang diintegrasikan harus sinkron dengan materi pada Alquran Hadits dipelajari.



Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis, 11 April 2019
Waktu / Pukul : 12.40 WIB
Tempat / Lokasi : Ruang Tamu MTs N 1
Yogyakarta
Sumber Data / Informan : Nismatul Khotami

Deskripsi Data :

Informan adalah Ibu Nismatul Khotami selaku guru mata pelajaran Alquran Hadits di MTs N 1 Yogyakarta.

Dari wawancara diperoleh data bahwa strategi-strategi pembelajaran yang digunakan dalam integrasi-interkoneksi sains dan agama pada peserta didik kelas VII seperti pembelajaran langsung, ceramah, diskusi, *cooperative learning*, *gallery walk*, dan pemecahan masalah. Walaupun ceramah merupakan metode yang klasik, akan tetapi sangat efektif digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Namun, tetap harus disinkronkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Misal dalam pembahasan materi yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama, melalui penjelasan guru peserta didik dapat memahami dan mengerti bahwa dalam materi yang disampaikan ternyata antara agama dengan sains dapat saling berkolaborasi.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pembelajarann Alquran Hadits kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta emnggunakan strategi pembelajaran seperti pembelajaran langsung, ceramah, diskusi, *cooperative learning*, *gallery walk*, dan pemecahan masalah. Startegi tersebut hendaknya disingkronkan satu sama lain, sehingga lebih efektif.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 9 April 2019
Waktu / Pukul : 09.25 WIB
Tempat / Lokasi : Mushola MTs N 1 Yogyakarta
Sumber Data / Informan : Dzaki Fathur Rahman

Deskripsi Data :

Informan adalah Dzaki Fathur Rahman selaku peserta didik kelas VII A di MTs N 1 Yogyakarta.

Dari wawancara diperoleh data bahwa peserta didik baru mengetahui istilah integrasi-interkoneksi pada waktu mata pelajaran Alquran Hadits. Mereka juga baru mengetahui bahwa antara agama dan sains memiliki hubungan yang sangat kuat. Proses pembelajaran Alquran Hadits yang disampaikan, guru tidak hanya bertumpu ke agamanya terus, tapi juga sering mengkaitkannya dengan sains dan pelajaran lain. Kemudian pelajarannya selain diskusi kelompok dan penjelasan oleh Ibu Nismatul Khotami tentang hubungan sains dan agama, peserta didik juga diberi tugas untuk menghafalkan ayat Alquran atau Haditsnya. Jadi kita bisa lebih paham dan menguasai materi itu. Melalui pembelajaran yang terintegrasi-interkoneksi, peserta didik menjadi lebih paham dan bisa menambah ilmu pengetahuan.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa dengan pembelajaran yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama, peserta didik kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta bisa lebih memahami materi yang diberikan serta dapat menambah wawasan ilmu pengetahuannya.



Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 9 April 2019
Waktu / Pukul : 09.50 WIB
Tempat / Lokasi : Mushola MTs N 1 Yogyakarta
Sumber Data / Informan : Akmal Candra Rihetra

Deskripsi Data :

Informan adalah Akmal Candra Rihetra selaku peserta didik kelas VII A di MTs N 1 Yogyakarta.

Dari wawancara diperoleh data bahwa dengan adanya integrasi-interkoneksi sains dan agama peserta didik dapat mengamalkan kaitan ilmu agama dengan sains dalam kehidupan sehari-hari, seperti terjadinya siang dan malam, proses terjadinya hujan, gerhana matahari atau bulan telah diceritakan dan dijelaskan di dalam Alquran dan Hadits sejak dulu. Sekarang, apa yang ada di dalam Alquran dan Hadits telah terbukti dengan sains. Pada pembelajaran Alquran Hadits guru juga sering menjelaskan materi dengan mengkaitkan tentang ayat dengan kejadian yang ada di alam.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa integrasi-interkoneksi sains dan agama di lingkungan MTs N 1 Yogyakarta sudah terjadi dalam ranah pembelajaran, materi yang disampaikan oleh guru sudah menyinggung keterkaitan agama dan sains dalam pembelajaran Alquran Hadits.



Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis, 10 April
Waktu / Pukul : 10.30 WIB
Tempat / Lokasi : Gazebo MTs N 1 Yogyakarta
Sumber Data / Informan : Aliet Prayogha

Deskripsi Data :

Informan adalah Aliet Prayogha selaku peserta didik kelas VII B di MTs N 1 Yogyakarta.

Dari wawancara diperoleh data pada pembelajaran Alquran Hadits yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama, para peserta didik sangat berantusias serta merespon dengan baik. Pembelajaran Alquran Hadits menjadi tidak membosankan serta monoton hanya terpatok dengan buku paket saja, yang mengakibatkan peserta didik mudah jenuh dan bosan. Seperti pada pembelajaran Alquran Hadits kelas VII yang disampaikan oleh Ibu Nismatul Khotami, beliau selalu menggunakan strategi yang berbeda-beda sehingga peserta didik tidak bosan. Integrasi-interkoneksi memang harus diterapkan disemua mata pelajaran guna mempermudah peserta didik untuk memahami materi serta dapat memperluas wawasan keilmuan.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa antusias dan respon peserta didik kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta terhadap pembelajaran Alquran Hadits yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama sangatlah baik. Melalui strategi yang efektif digunakan oleh guru, pembelajaran Alquran Hadits yang terintegrasi-interkoneksi menjadi tidak membosankan peserta didik serta dapat menghidupkan suasana kelas.

Catatan Lapanga IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis, 10 April 2019
Waktu / Pukul : 11.00 WIB
Tempat / Lokasi : Gazebo MTs N 1 Yogyakarta
Sumber Data / Informan : Muhammad Haikal Ramadhani

Deskripsi Data :

Informan adalah Muhammad Haikal Ramadhani selaku peserta didik kelas VII B di MTs N 1 Yogyakarta.

Dari wawancara diperoleh data bahwa pada awalnya agama dan sains dalam pengetahuan peserta didik adalah bertentangan, akan tetapi kemudian dengan pembelajaran Alquran Hadits yang di dalamnya terdapat integrasi-interkoneksi sains dan agama, para peserta didik menjadi paham bahwa antara agama dan sains tidak dapat dilepaskan. Agama tidak bisa lepas dari sains, sains juga tidak bisa lepas dari agama. Pada pembelajaran Alquran Hadits kelas VII pun juga seperti itu, pembelajaran yang disampaikan tidak hanya bertumpu pada agama saja, akan tetapi guru sering mengaitkan dengan sains. Seperti ketika guru memberikan tugas dalam pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk memecahkan masalah serta mencari jawabannya, baik secara individu maupun kelompok.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa dengan pembelajaran Alquran Hadits yang di dalamnya terdapat integrasi-interkoneksi sains dan agama, peserta didik menjadi paham bahwa agama tidak bisa lepas dari sains dan sains juga tidak bisa lepas dari agama. Integrasi-interkoneksi sains dan agama di MTs N 1 Yogyakarta juga sudah terjadi dalam ranah pembelajaran. Melalui pemecahan masalah menuntut peserta didik untuk mencari jalan keluarnya dengan mengaitkannya terhadap fenomena alam disekitarnya.

Catatan Lapanga X

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 6 April 2019
Waktu / Pukul : 08.45 WIB
Tempat / Lokasi : Mushola MTs N 1 Yogyakarta
Sumber Data / Informan : Ciquita Faradila

Deskripsi Data :

Informan adalah Ciquita Faradila selaku peserta didik kelas VII D di MTs N 1 Yogyakarta.

Dari wawancara diperoleh data pada pembelajaran Alquran Hadits kelas VII guru menerangkan dengan menggunakan bahasa dan penjelasan yang mudah pahami peserta didik. Selain itu, dalam pembelajaran juga menggunakan strategi yang tepat. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kerap dihubungkan dengan sains, sehingga membuat peserta didik menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Melalui pembelajaran Alquran Hadits yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama peserta didik bisa lebih memahami materi dan semangat mengikuti pembelajaran.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pembelajaran Alquran Hadits kelas VII mudah dipahami peserta didik karena guru menerangkan dengan menggunakan bahasa dan penjelasan. Pada penyampaian materi pembelajaran guru kerap menghubungkan agama dengan sains. Penggunaan strategi yang tepat menjadikan peserta didik semangat dan aktif untuk mengikuti pembelajaran.

Catatan Lapanga XI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 6 April 2019
Waktu / Pukul : 09.10 WIB
Tempat / Lokasi : Mushola MTs N 1 Yogyakarta
Sumber Data / Informan : Ika Wahyu Ningsih

Deskripsi Data :

Informan adalah Ika Wahyu Ningsih selaku peserta didik kelas VII D di MTs N 1 Yogyakarta.

Dari wawancara diperoleh data bahwa integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran Alquran Hadits berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari manusia. Seperti petunjuk dalam Alquran yang perlu dijelaskan secara ilmiah, kejadian alam yang perlu dijelaskan oleh sains, kejadian alam yang telah ditunjukkan dalam Alquran, dan sebagainya. Tentu semua itu butuh penjelasan dan kajian dari keilmuan agama dan sains. Melalui pembelajaran Alquran Hadits yang di dalamnya terdapat integrasi-interkoneksi sains dan agama, akan menumbuhkan semangat peserta didik dalam mempelajari keilmuan agama dan sains.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi integrasi-interkoneksi sains dan agama menimbulkan peningkatan kecerdasan peserta didik, yang tadinya hanya tekstual menjadi kontekstual. Melalui pembelajaran tersebut, peserta didik juga akan termotivasi untuk terus belajar dengan adanya integrasi-interkoneksi sains dan agama.



Catatan Lapanga XII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis, 11 April 2019
Waktu / Pukul : 12.30 WIB
Tempat / Lokasi : Depan kantor TU
Sumber Data / Informan : Allea Angelina

Deskripsi Data :

Informan adalah Allea Angelina selaku peserta didik kelas VII E di MTs N 1 Yogyakarta.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa melalui pembelajaran Alquran Hadits yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama, peserta didik mudah dalam memahami serta menguasai materi. Guru dalam penyampaian pembelajaran menggunakan strategi yang sangat tepat, sehingga dalam proses pembelajaran suasana kelas menjadi hidup, peserta didiknya aktif, dan tidak membosankan. Adanya integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam pelajaran Alquran Hadits juga membuat peserta didik menjadi tahu apa saja bidang agama yang berhubungan dengan sains atau sebaliknya yang sebelumnya belum mereka ketahui.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pembelajaran Alquran Hadits kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama mempermudah peserta didik dalam memahami serta menguasai materi. Melalui penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan membuat suasana kelas menjadi hidup, peserta didiknya aktif, dan tidak membosankan.

Catatan Lapanga XIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis, 11 April 2019

Waktu / Pukul : 13.00 WIB

Tempat / Lokasi : Depan kantor TU

Sumber Data / Informan : Nabila Azahra

Deskripsi Data :

Informan adalah Allea Angelina selaku peserta didik kelas VII E di MTs N 1 Yogyakarta.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa integrasi-interkoneksi yang ada dalam pembelajaran Alquran Hadits kelas VII ada dalam materi fungsi Alquran dan Hadits serta isi kandungan Alquran dan Hadits yang di dalamnya guru menghubungkan dengan sains. Guru memberikan contoh dari ranah sains yaitu dengan menjelaskan proses penciptaan alam, penciptaan manusia, terjadinya siang dan malam dan lain-lain. Melalui hal tersebut, maka penjelasan agama lebih jelas karena dikaitkan dengan sains.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi integrasi-interkoneksi sains dan agama berusaha mencari kajian terbaik dalam hal-hal yang sifatnya dunia yang kemudian dikaitkan dengan sains, sehingga pembelajaran Alquran Hadits menjadi lebih kompleks.



Catatan Lapanga XIV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 6 April 2019

Waktu / Pukul : 11.30 WIB

Tempat / Lokasi : Depan kelas VII G

Sumber Data / Informan : Kansa Hafni

Deskripsi Data :

Informan adalah Kansa Hafni selaku peserta didik kelas VII G di MTs N 1 Yogyakarta.

Dari hasil wawancara diperoleh data integrasi-interkoenksi sains dan agama dalam pelajaran Alquran Hadits kelas VII, bahwa dalam pembelajarannya dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar. Pada penyampaianya materi guru selalu menggunakan bahasa yang mudah dicerna peserta didik. Penggunaan contoh yang tepat membuat peserta didik mudah untuk mengikuti pembelajaran. Guru dalam memberikan pelajaran sering mengaitkan materi pelajaran dengan pelajaran sains, sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran Alquran Hadits.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa melalui penggunaan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran Alquran Hadits yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi.



Catatan Lapanga XV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 6 April 2019
Waktu / Pukul : 11.55 WIB
Tempat / Lokasi : Depan kelas VII G
Sumber Data / Informan : Dian Nurma

Deskripsi Data :

Informan adalah Dian Nurma selaku peserta didik kelas VII G di MTs N 1 Yogyakarta.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa, penjelasan dalam pembelajaran Alquran Hadits sudah mengarah kepada integrasi-interkoneksi sains dan agama. Integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam Alquran Hadits bisa terjadi secara tidak langsung, yaitu tidak dikaitkan dengan sains begitu saja, sehingga peserta didik menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Terkadang guru dalam menyampaikan materi dikaitkan dengan peristiwa nyata yang terjadi sehingga lebih mudah memahaminya.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi integrasi-interkoneksi sains dan agama dalam mata pelajaran Alquran Hadits kelas VII di MTs N 1 Yogyakarta tidak hanya disampaikan secara langsung, tetapi secara tidak langsung pun juga bisa. Melalui pembelajaran yang terintegrasi-interkoneksi sains dan agama tersebut, dapat meningkatkan motivasi serta kecerdasan peserta didik.

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / Tanggal	: Senin, 4 Maret 2019
Waktu / Pukul	: 10.10 WIB
Tempat / Lokasi	: MTs N 1 Yogyakarta
Sumber Data / Informan	: Letak dan Keadaan Geografis

Deskripsi Data :

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui letak dan keadaan geografis yaitu daerah atau tempat MTs N 1 Yogyakarta berada dan melakukan kegiatannya sebagai lembaga pendidikan formal.

Setelah melakukan obeservasi, didapatkan data yaitu bahwa MTs N 1 Yogyakarta berlokasi di Desa Mendungan UH VII/566, Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kodya Yogyakarta, Provinsi DI Yogyakarta. Terletak di daerah selatan wilayah Kota Yogyakarta, karena kurang lebih 500 meter kearah selatan sudah memasuki kawasan Kabupaten Bantul. MTs N 1 Yogyakarta Menempati areal seluas 6,997 m² dengan kepemilikan tanah milik pemerintah.

Adapun batasan-batasan lokasi MTs N 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut. Sebelah barat berbatasan dengan jalan kampung mendungan, Sebelah timur berbatasan dengan jalan Imogiri yang menuju terminal, Sebelah utara berbatasan dengan Sekolah Islam Terpadu BIAS, dan Sebelah selatan berbatasan dengan lingkungan SMU Berbudi dan kompleks Pasar Giwangan.

Interpretasi :

Dilihat dari lokasi MTs N 1 Yogyakarta berada, tempat tersebut termasuk tempat yang ideal untuk dijadikan sebagai lokasi lembaga pendidikan. Karena bertempat di dekat kampung masyarakat dan dekat dengan lembaga pendidikan yang lain. Berada tidak jauh dari Balai Kota Yogyakarta \pm 3 kilometer kearah selatan dan dari terminal giwangan \pm 600 meter kearah utara. Sehingga mudah untuk ditemukan dan mudah diakses oleh transportasi bus. Selain itu, kondisi masyarakat desa yang berada disekitarnya sangat mendukung dengan adanya sekolah tersebut.



Lampiran IV

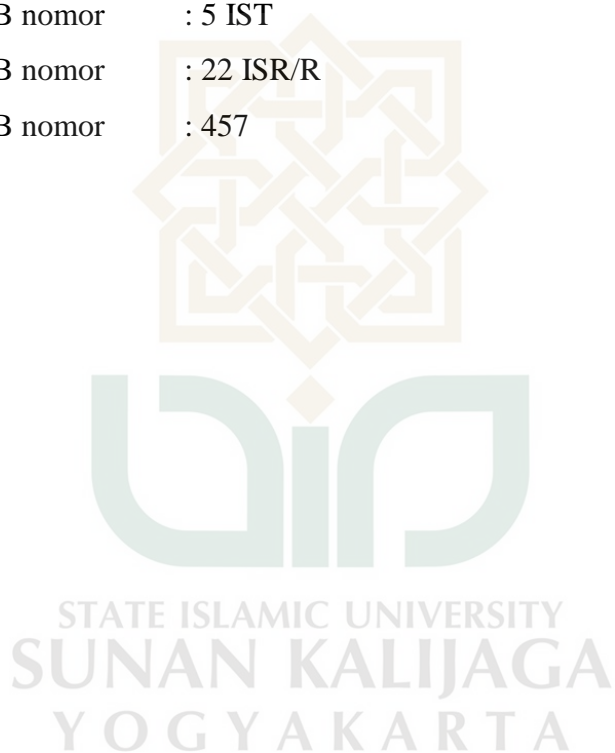
Kepemilikan Tanah

No	Status Kepemilikan	Luas (m ²)	
1	Pemerintah	6,997	
2	Yayasan	Beli	-
		Wakaf	
3	Perorangan	Beli	-
		Wakaf	-
4	Hak Pakai/Kas Desa	-	
5	Menyewa	-	
Total Luas Tanah		6,997	

Lampiran V

Nomor Izin Mendirikan Bangunan

- 1) IMB nomor : 1177/R
- 2) IMB nomor : 2136/UH/2007
- 3) IMB nomor : 989.R/UPT/DTKB/2004
- 4) IMB nomor : 0457/UH/2006
- 5) IMB nomor : 5 IST
- 6) IMB nomor : 22 ISR/R
- 7) IMB nomor : 457



Lampiran VI

Luas Bangunan

Lantai	Luas (m ²)	Jumlah Ruang		
		Standar	Tidak Standar	Jumlah
Lantai 1	2,259	17	-	17
Lantai 2	590	7	-	7
Lantai 3	-	-	-	-
Total	2,849	24	-	24

Lampiran VII

Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah Kondisi Baik	Jumlah Kondisi Rusak			Jumlah Total
			Ringan	Sedang	Berat	
1	R. Kelas	19	-	3	-	22
2	R. Perpustakaan	-	-	1	-	1
3	R. Lab. Biologi	-	-	1	-	1
4	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Komputer	1	-	-	-	1
7	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-
8	R. Pimpinan/Kamad	1	-	-	-	1
9	R. Guru	-	1	-	-	1
10	R. Tata Usaha	1	-	-	-	1
11	Tempat Ibadah	-	-	-	2	2
12	R. Konseling	1	-	-	-	1
13	R. UKS	1	-	-	-	1
14	R. OSIS	1	-	-	-	1
15	Jamban/Toilet	-	1	-	-	1
16	Gudang	-	1	-	-	1

17	R. Sirkulasi	1	-	-	-	1
18	Tempat Bermain/ Olahraga	1	-	-	-	1
19	R. Lainnya	-	-	-	-	1



Lampiran VIII

Foto Dokumentasi Pembelajaran



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : MTs N 1 Yogyakarta
 Kelas : VII
 Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
 Tema : 1. Al-Qur'an Hadits sebagai Pedoman Hidup
 Materi Pokok : Al-Qur'an Hadits sebagai Pedoman Hidup
 Alokasi Waktu : 8 X 40 Jam Pelajaran
 Jumlah Pertemuan : 4 x Pertemuan

A. Kompetensi Inti :

- (K1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- (K2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dan pergaulan dunia.
- (K3) Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- (K4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Meyakini al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup	1.1.1. Senang membaca al-Qur'an dan Hadits 1.1.2. Menunjukkan semangat dalam mempelajari 1.1.3. al-Qur'an dan Hadits 1.1.4. Menunjukkan perilaku akhlak mulia
2.1 Memiliki perilaku mencintai al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan	2.1.1. Mendengarkan dengan khushy saat ayat 2.1.2. al-Qur'an dibaca 2.1.3. Membiasakan membaca al-Qur'an tiap hari 2.1.4. Menunjukkan adab-adab dan kaidah membaca al-Qur'an. 2.1.5. Menampilkan sikap menghargai dan memuliakan al-Qur'an
3.1 Memahami kedudukan al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup umat manusia	1) Menjelaskan pengertian al-Qur'an dan Hadits 2) Menunjukkan dalil al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup 3) Menyebutkan hikmah menjadikan al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup 4) Menjelaskan fungsi dan kedudukan al-Qur'an dan Hadits 5) Menjelaskan keistimewaan al-Qur'an 6) Menyebutkan isi ajaran dalam al-Qur'an dan Hadits 7) Menjelaskan cara memfungsikan Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari 8) Menjelaskan cara mencintai al-Qur'an dan Hadis 9) Menjelaskan perilaku orang yang mencintai al-

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama mahasiswa : M. Ihsanuddin Ali Waffa
 NIM : 15410073
 Pembimbing : Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
 Judul : INTEGRASI-INTERKONEKSI SAINS DAN AGAMA DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN HADITS PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTs N 1 YOGYAKARTA
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	18/3/2019	I	Seminar Proposal	
2	22/3/2019	II	Revisi Proposal	
3	26/3/2019	III	Bab I	
4	01/3/2019	IV	Bab II	
5	28/6/2019	V	Bab III	
6	15/7/2019	VI	Revisi Analisis Isi	
7	29/7/2019	VII	Bab IV	
8	15/8/2019	VIII	Acc Skripsi	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Agustus 2019
 Pembimbing

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
 NIP. 19611102 198603 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: http://fittk.uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin
Tanggal : 18 Pebruari 2019
Waktu : 13.00
Tempat : Ruang Munaqasyah

N O.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Dr. H. Tasman, M.A.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : M. Ihsanuddin Ali Waffa
Nomor Induk : 15410073
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019

Tanda Tangan

M. Ihsanuddin Ali Waffa

Judul Skripsi : INTEGRASI-INTERKONEKSI AGAMA DAN SAINS DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS PADA PESERTA DIDIK
KELAS VII DI MTs N 1 YOGYAKARTA

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	15410165	Rols Syaikhullah	1.
2.	15410185	Anisah Solihati	2.
3.	15410169	Desi Musnani	3.
4.	15410071	Nur Isaeni Latifah	4.
5.	15410029	Erlisa Anggun Zahara	5.
6.	15410098	Muhamad Ridwan	6.
7.	15410077	Mushodiq Irfansyah	7.
8.			8. _____
9.			9. _____
10.			10. _____

Yogyakarta, 18 Pebruari 2019

Moderator

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : M. Ihsanuddin Ali Waffa
Nomor Induk : 15410073
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : INTEGRASI-INTERKONEKSI AGAMA DAN SAINS DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTs N 1 YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 18 Februari 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 18 Februari 2019

Moderator

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-744 /Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

27 Februari 2019

Kepada
Yth : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q Kepala Baskesbanglinmas DIY
Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "INTEGRASI-INTERKONEKSI SAINS DAN AGAMA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTs N 1 YOGYAKARTA", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : M. Ihsanuddin Aii Waffa
NIM : 15410073
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tegal Kumpul, Kalasan, Prambanan, Klaten

untuk mengadakan penelitian di MTs N 1 Yogyakarta dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal : 28 Februari 2019. Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiningasih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : M. IHSANUDDIN ALI WAFFA
NIM : 15410073
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

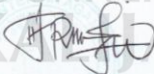
95,05 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018

Diberikan kepada:

Nama : M IHSANUDDIN ALI WAFFA
NIM : 15410073
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di MTs N 1 Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 97,30 (A).

Yogyakarta, 27 Desember 2018

an Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1377/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : M.Ihsanuddin Ali Waffa
Tempat, dan Tanggal Lahir : Klaten, 22 Maret 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 15410073
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Jogolawang, Pagerharjo
Kecamatan : Samigeluh
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,81 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua



Prof. Dr. **Phil. A.J. Maimun, S.Ag., M.A.**
NIP. : 19720912 200112 1 002



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.10.1/2019

This is to certify that:

Name : **M. Ihsanuddin Ali Waffa**
Date of Birth : **March 22, 1997**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 24, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	47
Total Score	450

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 24, 2019
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.1.310/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : M. Ihsanuddin Ali Waffa :
تاريخ الميلاد : ٢٣ مارس ١٩٩٧

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٣ مايو ٢٠١٩، وحصل على
درجة :

٥٣	فهم المسموع
٤٠	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٥	فهم المقروء
٤٢٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوجاكرتا، ١٣ مايو ٢٠١٩
التوقيع



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : M. Ihsanuddin Ali Wafiq
 NIM : 15410073
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	73,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

KEMENTERIAN Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
 Republik Indonesia
 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
 Yogyakarta
 19 Juni 2019



Dr. Sofriyatul Uyun, S.T., M.Kom.

19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





Nomor: UIN.02/IR.3/PM.03.2/4397/2015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : M. IHSANUDDIN ALI WAFFA
NIM : 15410073
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016
Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015
a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. Siti Buchaymi Dzuhayatin, M.A.
NIP. 19630517 199003 2 002

Diberikan kepada:

M. IHSANUDDIN ALI WAFFA

Sebagai :

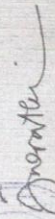
PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,

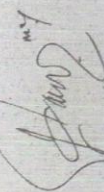
Wakil Rektor

Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama
KEMENTERIAAN AGAMA
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Siti Rahaini Dzuhayatin, MA
NIP. 19630517 199003 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia


M. Magfirul Faiz
NIM. 13360019



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. ftk@uin-suka.ac.id



NIM : 15410073 TA : 2018/2019 PRODI : Pendidikan Agama Islam
NAMA : M. IHSANUDDIN ALI WAFFA SMT : SEMESTER GENAP NAMA DPA : Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Seminar Proposal	0	A	MIN 13:00-14:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam
2	Skripsi	6	A	MIN 15:00-16:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 6/24

Mahasiswa

M. IHSANUDDIN ALI WAFFA
NIM: 15410073

PK: 36

Yogyakarta, 18/01/2019
Dosen Penasihat Akademik

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP: 19720419 199703 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

MAHASISWA



M. Ihsanuddin Aji Waffa
 15410073
 Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Pendidikan Agama Islam



15410073

Yogyakarta, 18 Agustus 2017
 Rektor



Dr. H. Toha M. A. M. W. A. M. A. M.
 Rektor

Ketentuan:

1. Kartu harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kartu hanya dapat digunakan selama pemegang kartu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Pengguna kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Core Values: Integrity-Silaturahmi | Good Character | Skill-Continuous Improvement



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : M. Ihsanuddin Ali Waffa
TTL : Klaten, 22 Maret 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Hobi : Bulu Tangkis, Goes, Traveling
Alamat : Tegal Kumpul, RT 08 RW 03, Kokosan,
Prambanan, Klaten, Jawa Tengah
Nomor Telfon : 081215113720
E-Mail : wafaican97@gmail.com
Riwayat Pendidikan : TK Aisyah Prambanan
SD N 1 Kebondalem Lor
MTs Sunan Pandanaran Yogyakarta
MA Sunan Pandanaran Yogyakarta
Riwayat Pendidikan Agama : Ponpes Hidayatul Qur'an
Ponpes Sunan Pandanaran
Ponpes Kencong Jember
Ponpes Bahrain
Ponpes Lirboyo



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA